

**PERANAN GERAKAN SENIMAN MASUK SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS SENI SISWA
DI SDN 112 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)

Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

**NADA FENTIA
NIM : 16591047**

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
TAHUN 2020**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth, Bapak Ketua IAIN Curup

Di Curup

Assalamualaikum Wr. Wb

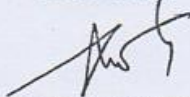
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka skripsi saudari Nada Fentia NIM 16591047 mahasiswa IAIN Curup yang berjudul: "Peranan Gerakan Seniman Masuk Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Seni Siswa Di SDN 112 Rejang Lebong" sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Curup, 15 Juni 2020

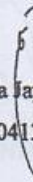
Pembimbing 1



Dra Ratnawati, M.Pd

NIP. 19670911 199403 2 002

Pembimbing 2



Guntur Putra Jaya, S. Sos., MM

NIP. 19690413 1999031 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 050 /In.34/FT/PP.00.9/09/2020

Nama : Nada Fentia
NIM : 16591047
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Peranan Gerakan Seniman Masuk Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Seni Siswa Di SDN 112 Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

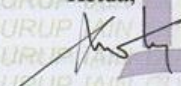
Hari/Tanggal : Senin, 27 Juli 2020
Pukul : 11.01 - 12.30 WIB
Tempat : Gedung Munaqasyah Ruang 2 IAIN Curup


Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

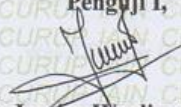
Sekretaris,

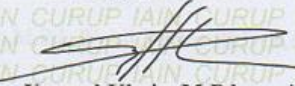

Dra. Ratnawati, M. Pd.
NIP. 19670911 199403 2 002


Guntur Putrajaya, S. Sos., MM
NIP. 19690413 199903 1 005

Penguji I,

Penguji II,


Dr. Hj. Jumira Warliza Susi, M. Pd.
NIP 19660905 199502 2 001


Ummul Khair, M.Pd.
NIP 196910211997022001

Mengetahui,
Delan




Dr. H. Iqbal, M.Pd.
NIP 196506272000031002



PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nada Fentia
NIM : 16591047
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : **Peranan Gerakan Seniman Masuk Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Seni Siswa Di SDN 112 Rejang Lebong.**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah dan disebutkan sebagai referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 15 Juni 2020

Penulis



Nada Fentia
NIM 16591047

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum, Wr.Wb.

Alhamdulillahirobbil'alamin, dengan rasa syukur dengan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah-Nya, rahmat serta inayah-Nya sehingga Skripsi ini, yang berjudul : ***“Peranan Gerakan Seniman Masuk Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Seni Siswa Di SDN 112 Rejang Lebong”*** selesai disusun. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Juga kepada keluarga, sahabat, serta para pengikut beliau yang selalu istiqomah hingga akhir zaman. Amin

Penyusunan Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya izin Allah SWT serta bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Pd., M.Ag, Wakil Rektor I Bapak Dr. H. Beni Azwar, M.Pd. Kons, Wakil Rektor II Bapak Dr. Hamengkubuwono, M.Pd, Wakil Rektor III Dr. Kusen, S.Ag. M.Pd
2. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M.Pd sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak H. Kurniawan, M.pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasa Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,

4. Penasehat Akademik Dra. Ratnawati. M.Pd yang telah memberikan motivasi kepada penulis selama kuliah di IAIN Curup.
5. Ibu Dra. Ratnawati, M.Pd selaku Pembimbing I, dan Bapak Guntur Putra Jaya,S.Sos.,MM selaku Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya dalam membimbing skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan staf IAIN Curup yang telah banyak membantu sejak awal hingga akhir perkuliahan ini.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan bantuan segala pihak yang terlibat dengan nilai pahala di sisi-Nya. Aamiin yaa rabbal 'Aalamiin.....

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Curup,..... 2020

Penyusun,

Nada Fentia

NIM. 16591047

MOTTO

*Jangan Marah Ketika Kebudayaan Yang Tak Kau Jaga
Dicuri Oleh Mereka,*

Salahkan Dirimu Yang Tak Pernah Memakainya.

(Didi Nini Thowok)

*Jika Anda Gagal Hari Ini Jangan Pernah Menyerah!
Perbaiki Terus Sampai Kegagalan Itu Yang Menyerah.*

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Bismillahirrahmannirrohim, Skripsi yang berharga ini penulis persembahkan kepada:

- *Allah SWT tuhan semesta alam.*
- *Kedua orang tua saya Ayahanda Nursal Effendi dan Alm.Ibunda Suyanti, yang telah mendidik saya, dari saya dalam buaian hingga sampai sekarang ini, restu dan do'a yang selalu dicurahkan kepada saya yang tak terhingga.*
- *Untuk Kakak saya Dian Eka Saputra, ayuk saya Dwi Dia Astri, Mayang Triani, dan adik saya Sinta Aulia yang selalu memberikan warna dan kebahagiaan ditengah-tengah keluarga, canda tawa yang selalu menghiasi keluarga besar kami dari terbitnya fajar hingga terbenamnya matahari.*
- *Sahabat-sahabat Kuliah saya Dina Sapitri, Mila Hartika, Monika Sundari, Mia Kurnia yang selalu pandai dalam menciptakan tawa, canda, semangat dan saling menasehati selama masa perkuliahan.*
- *Untuk almameter merahku Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.*
- *Untuk semua kawan-kawan seperjuangan saya perbankkan syariah angkatan 2016.*
- *Dan untuk sahabat-sahabat yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu saya dalam proses penyelesaian skripsi ini dan yang telah memberikan saya arti kehidupan.*

ABSTRAK

Peranan Gerakan Seniman Masuk Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Seni Siswa Di SDN 112 Rejang Lebong

Oleh:

Nada Fentia, NIM 16591047

Program Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS) sengaja dibentuk karena kurangnya guru pendidikan kesenian di sekolah dan memberikan peluang bagi seniman yang ada di Rejang Lebong untuk mengajarkan kesenian yang belum pernah diajarkan di sekolah, agar peserta didik dapat menumbuhkan kecintaan terhadap budaya lokal. Ada 21 sekolah di Rejang Lebong yang diberikan kepercayaan untuk menerapkan program GSMS terdiri dari 11 SD dan 10 SMP, salah satunya adalah SDN 112 Rejang Lebong.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana GSMS di SDN 112 Rejang Lebong, bagaimana pembentukan kreativitas seni siswa di SDN 112 Rejang Lebong dan bagaimana peranan GSMS dalam meningkatkan kreativitas seni siswa di SDN 112 Rejang Lebong. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Kualitatif.

Hasil dari penelitian ini adalah, 1. GSMS di SDN 112 Rejang Lebong, yaitu: dapat menumbuh kembangkan minat dan bakat siswa, 2. Pembentukan kreativitas Seni Siswa di SDN 112 Rejang Lebong : kreativitas seni siswa di SDN 112 meningkat, karena adanya GSMS siswa yang dulunya kurang akan pengetahuan tentang budaya lokal sekarang bisa menampilkan kesenian musik tradisional yaitu alat tradisional Dhol dengan kreativitas mereka, 3. Peranan GSMS dalam meningkatkan kreativitas seni siswa di SDN 112 Rejang Lebong, yaitu: dapat memperkenalkan seni budaya lewat tatap muka langsung praktek langsung dari seniman di setiap bidangnya untuk mengajarkan seni tradisional daerah.

Simpulan dari penelitian ini adalah, peranan GSMS di SDN 112 sangat bagus karena dapat menumbuh kembangkan minat dan bakat siswa dalam kesenian, meningkatkan kreativitas seni siswa dan dapat memperkenalkan alat musik tradisional Kulintang dan alat musik Dhol dengan praktek langsung dari seniman.

Kata Kunci : *Gerakan seniman, Kreativitas seni*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II PERSPEKTIF TEORITIS	
A. Kajian Pustaka.....	8
1. Pengertian Peranan.....	8
2. Pengertian Gerakan Seniman Masuk Sekolah.....	10
3. Pengertian Kreatifitas	14
4. Pengertian Seni.....	24
5. Pengertian Kreatifitas Seni.....	30
B. Penelitian Relevan.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	

A. Jenis Penelitian	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
C. Sumber Data.....	34
D. Subyek Penelitian.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Teknis Analisis Data	39

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Setting Penelitian	42
1. Profil Sekolah.....	42
2. Keadaan Guru.....	42
3. Jumlah siswa	44
B. Hasil Penelitian	45
1. Peranan gerakan seniman masuk sekolah dalam meningkatkan kreativitas seni siswa di SDN 112 rejang lebong.....	45
2. Kreativitas Seni Siswa di SDN 112 Rejang Lebong	49
3. Peranan Gerakan Seniman Masuk Sekolah dalam meningkatkan kreartivitas seni siswa di SDN 112 Rejang Lebong	50
C. Pembahasan Penelitian.....	53

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	58
B. Saran - saran.....	59

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-kisi Wawancara	39
Tabel 3.2 Data Guru	41
Tabel 3.4 Keadaan Jumlah Siswa.....	43

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peran yang penting bagi suatu bangsa, baik yang sedang berkembang maupun yang telah maju. Dalam membangun pendidikan di masa depan perlu adanya dirancang sistem pendidikan yang dapat menjawab harapan dan tantangan terhadap perubahan-perubahan yang terjadi. Sistem pendidikan yang dibangun tersebut harus berkesinambungan dari pendidikan prasekolah, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Masalah pendidikan saat ini mendapat perhatian yang serius oleh pemerintah, sebab pendidikan merupakan faktor utama dalam perkembangan suatu Negara dan Bangsa. Pendidikan masih menjadi permasalahan serius jika bangsa ini ingin dipandang dalam percaturan dunia. Ada fenomena yang menarik terkait dengan hal ini, yaitu mengenai kolaborasi kebudayaan yang menjadi semangat dari sistem pendidikan yang kita terapkan.

Dalam menghadapi tantangan dan harapan dimasa depan, pendidikan merupakan sesuatu yang sangat berharga dan dibutuhkan. Pendidikan dimasa depan memainkan peranan yang sangat fundamental di mana cita-cita suatu bangsa dan negara dapat dicapai. Usaha untuk mengembangkan manusia yang berkualitas yang siap menghadapi berbagai tantangan di dalam kehidupan harus dimulai sedini mungkin melalui pendidikan.¹

¹ Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2011), h.125

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa “ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, masyarakat, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Makna pendidikan adalah usaha sadar manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.

Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan. Karenanya bagaimanapun peradaban suatu masyarakat, didalamnya berlangsung dan terjadi suatu proses pendidikan sebagai suatu usaha manusia untuk melestarikan hidupnya. Atau dengan kata lain bahwa “Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu hasil peradaban bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa itu sendiri (nilai dan norma masyarakat) yang berfungsi sebagai filsafat pendidikannya atau sebagai cita-cita dan pernyataan tujuan pendidikannya”.²

Melalui pendidikan, pembangunan nasional dimulai berdasarkan perkembangan dan prosesnya yang dapat membentuk jati diri generasi muda. Dengan berbagai aktivitas pendidikan, baik peserta didik maupun pendidik diharapkan mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Hal ini dilakukan agar sistem pendidikan nasional dapat merespon secara proaktif berbagai perkembangan informasi, ilmu pengetahuan, teknologi,

²Fuad Ihsan, *Dasar-dasar kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta.2005) ,h.1

dan seni. Seni budaya memberikan sumbangan kepada peserta didik agar berani dan siap bangga akan budaya bangsa sendiri dan menyokong dalam menghadapi tantangan dimasa depan.

Hal ini dapat terjadi karena kompetensi dalam mata pelajaran ini merupakan bagian dari pembekalan life skill kepada peserta didik. Selain itu kegiatan pembelajaran seni budaya keseluruhannya merupakan aplikasi dari mata pelajaran lain dalam menghasilkan suatu produk/karya yang dibuat langsung oleh peserta didik dapat membuat peserta didik semakin merasakan manfaat memperoleh pengalaman estetis dalam berkarya.

Manfaat seni dalam pendidikan dapat diterangkan sebagai berikut: (a) seni membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, (b) seni membina perkembangan estetik, (c) seni membantu menyempurnakan kehidupan.³

Adanya seni dan kebudayaan merupakan salah satunya dilatar belakangi oleh letak geografis suatu daerah. Indonesia merupakan negara kepulauan memiliki kekayaan budaya yang beraneka ragam, salah satunya berbentuk kesenian. Eksistensi budaya tradisional disuatu daerah sangat dipengaruhi oleh sikap generasi muda. Oleh sebab itu perlu adanya upaya sadar dari generasi muda untuk tetap mempertahankan dan melestarikan kebudayaan di daerahnya. Pelestarian budaya merupakan bentuk pengembangan budaya dalam upaya pengamalan Pancasila serta nilai-nilai cinta tanah air.

Upaya untuk tetap mempertahankan dan melestarikan kebudayaan, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Bengkulu mengeluarkan

³Soeharjo, *Jurnal Bahasa dan Seni* Vol 11 No. 1 Tahun 2010 (1-10)

salah satu kegiatan yaitu program Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS). Sejalan dengan adanya Permendikbud Nomor 23 tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti yang merupakan salah satu upaya dilakukan melalui Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS) yang diharapkan akan mampu menginspirasi, memenuhi pendidikan anak seutuhnya, untuk membangun suasana sekolah yang menyenangkan, mencerdaskan, dan menguatkan. Kegiatan GSMS diharapkan juga dapat menciptakan warga sekolah yang dapat mengapresiasi seni budaya di masyarakatnya.

Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS) ini merupakan salah satu program yang memberikan peluang dan kesempatan kepada seniman dan sekolah yang bersinergi untuk melatih seni budaya disekolah.

Program ini dilaksanakan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang kesenian yaitu seni rupa, seni tari, seni sastra, seni musik dan seni pertunjukkan. Kegiatan ekstrakurikuler dalam program GSMS ini berbeda dengan ekstrakurikuler yang lain, sebab Dinas Pendidikan Provinsi yang secara langsung menentukan seniman berdasarkan rekomendasi dari Dinas Kebudayaan Provinsi/Kab/Kota dan Balai Pelestarian Budaya/Dewan Kesenian/Taman Budaya setempat. Serta kegiatan ekstrakurikuler dalam program GSMS ini juga terdapat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai dengan format yang sudah disediakan dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. Hasil kegiatan ekstrakurikuler

tersebut kemudian akan ditampilkan dalam bentuk pameran, pementasan atau pertunjukkan.

Dinas Pendidikan Kebudayaan Provinsi Bengkulu melaksanakan program GSMS ini di sekolah yang ada di Provinsi Bengkulu. Salah satu sekolah yang ditunjuk oleh Dikbud kabupaten Rejang Lebong melaksanakan program GSMS adalah SDN 112 Rejang Lebong.

Program ini memang sangatlah dibutuhkan di sekolah-sekolah agar peserta didik dapat mencintai seni budaya lokal dan mengetahui pengetahuan tentang seni budaya lokal. Program Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS) ini sengaja dibentuk agar kesenian kembali hidup di sekolah dan dengan adanya program GSMS ini untuk mengupayakan menggalakkan kembali seni budaya lokal di sekolah. Dengan masuknya seniman disekolah diharapkan kegiatan ekstrakurikuler yang tadinya terbatas bisa menjadi lebih berkembang lagi dan lebih hidup lagi. Semangat Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS) sebagai upaya pemerintah yang bersifat menyeluruh dengan melibatkan warga sekolah dan masyarakat hingga dapat menyaring budaya asing yang mengikis moral generasi muda dengan memacu kapasitas seni budaya yang kaya dan beragam di Indonesia. Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS) ini juga diharapkan dapat menghidupkan kembali kesenian atau budaya lokal di sekolah.

Program Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS) ini sangatlah bagus, program ini juga terdapat dukungan dari setiap pihak yang terkait

dalam program. Ini juga bentuk kolaborasi pemerintah dan para seniman untuk menciptakan generasi berkarakter, menumbuhkan minat bakat siswa, dan mencerdaskan peserta didik. Di samping itu juga masuknya seniman-seniman ke sekolah itu bisa menjadi metode belajar yang menyenangkan bagi siswa sekaligus menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter melalui seni dan budaya.

Namun hendaknya pihak yang terkait dalam program ini mendukung dan memberikan apresiasi penuh dalam program ini seperti dengan mengadakan perlombaan dan memberikan penghargaan berupa beasiswa kepada peserta didik yang berprestasi dalam program Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS) ini sehingga menarik perhatian peserta didik untuk mengikuti program GSMS.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Gerakan Seniman Masuk Sekolah di SDN 112 Rejang Lebong?
2. Bagaimana pembentukan kreativitas seni siswa di SDN 112 Rejang Lebong?
3. Bagaimana peranan Gerakan Seniman Masuk Sekolah dalam meningkatkan kreativitas seni siswa di SDN 112 Rejang Lebong?

C. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian akan terarah jika tujuan dari penelitian tersebut telah dirumuskan dengan jelas. Adapun rumusan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui Gerakan Seniman Masuk Sekolah di SDN 112 Rejang Lebong
2. Untuk mengetahui pembentukan kreativitas seni siswa di SDN 112 Rejang Lebong
3. Untuk mengetahui peranan Gerakan Seniman Masuk Sekolah dalam meningkatkan kreativitas seni siswa di SDN 112 Rejang Lebong

D. Manfaat Penelitian

Setelah tujuan penelitian ditetapkan, maka peneliti mempunyai harapan bahwa penelitian ini nantinya akan bermanfaat. Adapun manfaat yang peneliti harapkan adalah:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan pemahaman peranan Gerakan Seniman Masuk Sekolah dalam meningkatkan kreativitas siswa

2. Manfaat Praktis

Menguatkan rasa cinta terhadap budaya lokal kepada peserta didik, yaitu dengan memperkenalkan serta mengajarkan cara memainkan alat musik tradisional Kulintang dan alat musik Dhol.

BAB II

PERSPEKTIF TEORITIS

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Peranan

Teori peran (Role theory) adalah teori yang merupakan perpaduan berbagai teori, orirntasi, maupun disiplin ilmu. Selain dari psikolog, teori antripologi. Dalam ketiga bidang ilmu tersebut, istilah “peran” diambil dari dunia teater. Dalam teater, seorang aktor harus bercermin sebagai tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia diharapkan unyuk berperilaku secara tertentu⁴.

Teori peran adalah perspektif dalam psikologi sosial dan sosiologi yang menganggap sebagian besar kegiatan sehari hari menjadi pemeran dalam kategorisosial (misalnya ibu, manager, guru). Setiap peran sosial adalah seperangkat hak, kewajiban, harapan, norma dan perilaku seseorang untuk menghadapi dan memenuhi. Model ini didasarkan pada pengamatan bahwa orang berperilaku dengan cara yang diprediksi, dan bahwa perilaku individu adalah konteks tertentu, berdasarkan posisi sosial dan faktor lainnya. Teater adalah metafora sering digunakan menggambarkan teori peran⁵

Menurut Robert Linton (1936), teori peran menggambarkan interaksi sosial dalam terminologi aktor-aktor yang bermain dengan sesuai apa-apa yang ditetapkan oleh budaya. Sesuai dengan teori ini harapan-harapan peran merupakan pemahaman bersama kita untuk menuntun berperilaku dalam kehidupan sehari hari. Menurut teori ini,

⁴ Sarwono, *terori-peran-rhole-theory*/diakses pada hari Selasa, tanggal 23 Januari 2018, pukul 15:03 WIB.

⁵ Sumber:<https://rinawahyu42.wordpress.com> diakses pada hari Senin, tanggal 6 Oktober, 2014, pukul 13:00 WIB

seseorang tertentu misalnya sebagai dokter, mahasiswa, orang tua wanita dan lain sebagainya, diharapkan agar seseorang tadi berperilaku sesuai peran tersebut⁶.

Menurut Biddle dan Thomas memebagi peristilahan teori peran dalam empat golongan yaitu menyangkut :

- 1) Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial;
- 2) Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut;
- 3) Kedudukan orang-orang dalam berperilaku;
- 4) Kaitan antar orang dan perilaku;

Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai kedudukannya, maka ia menjalankan sesuatu peran. Sedangkan menurut Biddle dan Thomas menyatakan bahwa peran adalah serangkaian rumusan yang membatasi perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu. Hal ini peran merupakan seperangkat patokan, yang membatasi apa perilaku yang meski dilakukan seseorang, yang mendukung suatu posisi.⁷

Peran dapat dijelaskan dengan beberapa cara :
 pertama, penjelasan historis: konsep peran pada awalnya dipinjam dari kalangan yang memiliki hubungan erat dengan drama dan teater yang hidup subur pada zaman Yunani kuno atau Romawi. Yang kedua, pengertian peran menurut ilmu sosial, peran dalam ilmu sosial berarti suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika mengikuti ketika menduduki suatu posisi dalam struktur sosial tertentu.

⁶ Sumber <https://fahir-blues.blogspot.co.id/2013/96/teori-peran-dan-definisi-peran-menurut.html?m=1> diakses pada 23 Januari 2018, pukul 15:43 WIB

⁷ Sarwono, *teori-peran-biddle dan thomas-theory*/diakses pada 23 Januari 2018 2013:215.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dijelaskan bahwa peran merupakan seperangkat perilaku atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya serta tindakan tersebut sangat diharapkan oleh banyak orang.

2. Gerakan Seniman Masuk Sekolah

a. Pengertian Gerakan Seniman Masuk Sekolah

Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS) merupakan salah satu program Direktorat Kesenian, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang memberikan peluang dan kesempatan kepada seniman dan sekolah bersinergi untuk melatih seni budaya di sekolah (SD, SMP, SMA/SMK).

Program Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS) dilaksanakan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler, agar para peserta didik dapat menyerap secara langsung ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dimiliki seniman. Program ini dilaksanakan dalam rangka menanamkan kecintaan dan wawasan yang luas tentang karya seni budaya sehingga dapat memperkuat karakter peserta didik.

Hasil kegiatan ekstrakurikuler ditampilkan dalam bentuk pameran/pementasan dengan melibatkan banyak orang (guru, tenaga pendidik, komite sekolah, masyarakat di sekitarnya) untuk diapresiasi. Program Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS) ini

telah dirintis dan dilaksanakan pada tahun 2016 ditujuh Provinsi, akan tetapi pelaksanaannya belum optimal, baik dari aspek waktu, sarana pendukung dan data seniman. Keberhasilan program ini sangat tergantung pada koordinasi dari pemerintah pusat, pemerintah daerah (Provinsi dan Kab/Kota) melalui dinas terkait, komunitas dan lembaga kesenian serta pihak sekolah.

b. Prinsip-prinsip Gerakan Seniman Masuk Sekolah

Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS) yang dijalankan Direktorat Kesenian bersama Dinas Pendidikan Provinsi, seniman, dan sekolah perlu memperhatikan beberapa prinsip-prinsip dalam pelaksanaannya sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkembangkan minat dan/atau bakat, dan apresiasi peserta didik. Mengembangkan kemampuan di setiap peserta didik sesuai dengan minat dan/atau bakat terhadap seni yang akan dipelajari, baik seni pertunjukan (tari, musik, teater), seni rupa, seni media baru dan sastra, serta mengapresiasi seni budaya di daerah masing-masing.
- 2) Kesesuaian dengan perkembangan peserta didik. Substansi materi yang dikembangkan dan diberikan seniman kepada peserta didik harus disesuaikan dengan usia, kemampuan, minat bakat, dan kondisi tiap peserta didik.
- 3) Keutuhan kompetensi. Substansi kegiatan Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS) mencakup keseluruhan dimensi

(sikap, pengetahuan, dan keterampilan) yang terpantul dalam kegiatan proses berkesenian dan pengembangan kreativitas.

- 4) Fleksibilitas dalam pengembangan materi seni. Materi seni yang dikembangkan pada kegiatan Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS) adalah seni pertunjukan (seni tari, seni musik, dan seni teater), seni rupa, seni media baru dan sastra yang bersifat fleksibel, karena akan bergantung pada kompetensi seniman daerah, minat dan bakat siswa di sekolah, serta ketersediaan sarana pendukung yang ada di sekolah. Dengan demikian, materi seni yang dipilih oleh Sekolah bersifat fleksibel dan disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik sekolah.
- 5) Kebermanfaatan untuk kepentingan nasional dalam menghadapi tantangan global. Mewujudkan transformasi budaya kepada generasi muda dalam upaya melestarikan (melindungi, mengembangkan dan memanfaatkan) seni budaya di daerah sebagai warisan budaya bangsa Indonesia untuk kepentingan nasional dalam menghadapi tantangan global. Dengan strategi dan upaya ini akan tercipta suasana lingkungan sekolah yang menyenangkan sekaligus mencerdaskan dan menanamkan kecintaan dan kebanggaan terhadap kekayaan budaya bangsa, sehingga peserta didik memiliki karakter dan jati diri yang sesuai dengan bangsa Indonesia.

c. Strategi Pelaksanaan Gerakan Seniman Masuk Sekolah

Dalam pelaksanaan Kegiatan Gerakan Seniman Masuk Sekolah perlu disiapkan strategi agar berjalan secara efektif dan efisien. Ada 3 (tiga) strategi yang dijalankan dalam kegiatan Gerakan Seniman Masuk Sekolah yaitu :

- 1) Pembentukan tim perumus, Tim Perumus bertugas sebagai perumus konsep kegiatan secara keseluruhan dan sebagai pemberi masukan pada kegiatan Gerakan Seniman Masuk Sekolah.
- 2) Rapat koordinasi, Rapat Koordinasi bertujuan untuk mengkonsolidasikan pelaksanaan kegiatan Gerakan Seniman Masuk Sekolah di daerah. Dalam rapat tersebut akan dihadiri oleh seluruh kepala dinas pendidikan Provinsi seluruh Indonesia.
- 3) Dekonsentrasi, Dekonsentrasi bertujuan untuk mengoptimalkan peran daerah dalam penyelenggaraan kegiatan Gerakan Seniman Masuk Sekolah, sehingga kegiatan Gerakan Seniman Masuk Sekolah dapat berjalan secara efektif dan efisien baik dalam penyelenggaraan, penggunaan anggaran, maupun pengawasan⁸

3. Kreativitas

a. Pengertian Kreativitas

⁸ <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id> *Petunjuk Teknis Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS)*, tanggal 13 Juli tahun 2017

Kreativitas belajar seringkali dianggap sebagai sesuatu ketrampilan yang didasarkan pada bakat alam, dimana hanya mereka yang berbakat saja yang bisa menjadi kreatif. Anggapan tersebut tidak sepenuhnya benar, walaupun dalam kenyataannya terlihat bahwa orang tertentu memiliki kemampuan untuk menciptakan ide baru dengan cepat dan beragam. Sesungguhnya kemampuan berpikir kreatif pada dasarnya dimiliki semua orang. Menurut Munandar kreativitas sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberi gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan baru antara unsur yang sudah ada sebelumnya.⁹

Kreativitas seseorang dapat dilihat dari tingkah laku atau kegiatannya yang kreatif. Menurut Slameto bahwa yang penting dalam kreativitas bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya, melainkan bahwa produk kreativitas merupakan sesuatu yang baru bagi diri sendiri dan tidak harus merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya.¹⁰

Menurut Gallagher dalam Rachmawati mengatakan bahwa “Creativity is a mental process by which an individual creates new ideas or products, or recombines existing ideas and product, in fashion that is novel to him or her “

⁹ Utami Mundandar. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2012), h. 25

¹⁰ Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). h. 146

(kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan produk baru, atau mengkombinasikan antara keduanya yang pada akhirnya melekat pada dirinya).¹¹

Supriadi dalam Rachmawati mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Kreativitas merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mengimplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berpikir, ditandai oleh sukseksi, diskontinuitas, diferensiasi, dan integrasi antara tahap perkembangan. Menurut Semiawan dalam Rachmawati bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk memberikan gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah.

Chaplin dalam Rachmawati mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan menghasilkan bentuk baru dalam seni, atau, dalam permesinan, atau dalam pemecahan masalah-masalah dengan metode-metode baru. Menurut Kuper dan Kuper kreativitas merupakan sebuah konsep yang majemuk dan multi-dimensial, sehingga sulit didefinisikan secara operasional. ¹²Definisi sederhana yang sering digunakan secara luas tentang kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Wujudnya adalah tindakan manusia. Melalui proses kreatif yang

¹¹ Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-kanak* (Jakarta: Depdikbud, 2005), h. 15

¹² Alli Imron, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 2007), h. 128

berlangsung dalam benak orang atau sekelompok orang, produk-produk kreatif tercipta. Kreativitas adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berpikir setelah kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan.

Kreativitas sebagai keseluruhan kepribadian merupakan hasil interaksi dengan lingkungannya. Lingkungan yang merupakan tempat individu berinteraksi itu dapat mendukung berkembangnya kreativitas, tetapi ada juga yang justru menghambat berkembangnya kreativitas individu. Kreativitas yang ada pada individu itu digunakan untuk menghadapi berbagai permasalahan yang ada ketika berinteraksi dengan lingkungannya dan mencari berbagai alternatif pemecahannya sehingga dapat tercapai penyesuaian diri secara adekuat. Rogers mendefinisikan kreativitas sebagai proses munculnya hasil-hasil baru ke dalam suatu tindakan. Hasil-hasil baru itu muncul dan sifat-sifat individu unik yang berinteraksi dengan individu lain, pengalaman, maupun keadaan hidupnya.¹³

Kreativitas ini dapat terwujud dalam suasana kebersamaan dan terjadi bila relasi antar individu ditandai oleh hubungan-hubungan yang bermakna. Kreativitas sebagai kemampuan untuk memproduksi komposisi dan gagasan-gagasan baru yang dapat berwujud aktivitas imajinatif atau sintesis yang mungkin

¹³ Utami Mundandar.Op.cit.,h.48

melibatkan pembentukan pola-pola baru dan kombinasi dan pengalaman masa lalu yang dihubungkan dengan yang sudah ada pada situasi sekarang. Hasil tersebut berguna, bertujuan, terarah, dan tidak hanya sekedar fantasi. Sumber awal dan perkembangan kreativitas itu disebabkan oleh faktor-faktor yang ada dalam lingkungan keluarga.

Dalam kegiatan belajar mengajar anak yang memiliki kreativitas lebih mampu menemukan masalah-masalah dan mampu memecahkannya pula. Oleh karena itu, guru perlu memberi kesempatan yang seluas-luasnya kepada peserta didik sehingga kreativitas, bakat dan minatnya dapat berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Proses belajar kreatif sebagai keterlibatan dengan sesuatu yang berarti, rasa ingin tahu dan mengetahui dalam kekaguman, ketidak lengkapan, kekacauan, kerumitan, ketidakselarasan, ketidakteraturan dan sebagainya. Kesederhanaan dari struktur atau mendiagnosis suatu kesulitan dengan mensintesis informasi yang telah diketahui, membentuk kombinasi dengan menciptakan alternatif-alternatif baru, kemungkinan-kemungkinan baru, dan sebagainya. Mempertimbangkan, menilai, memeriksa, dan menguji kemungkinan-kemungkinan baru, menyisihkan, memecahkan yang tidak berhasil, salah dan kurang baik, memilih pemecahan yang

paling baik dan membuatnya menarik atau menyenangkan secara estesis, mengkomunikasi hasil-hasilnya kepada orang lain”.¹⁴

Dengan demikian dalam belajar kreatif harus melibatkan komponen-komponen pengalaman belajar yang paling menyenangkan dan paling tidak menyenangkan lalu menemukan bahwa pengalaman dalam proses belajar kreatif sangat mungkin berada diantara pengalaman-pengalaman belajar yang sangat menyenangkan, pengalaman-pengalaman yang sangat memberikan kepuasan kepada kita dan yang sangat bernilai bagi kita. Jadi kreativitas dapat diartikan sebagai kemampuan guru dalam menciptakan hal-hal baru pada pembelajaran baik berupa kemampuan mengembangkan kemampuan formasi proses belajar mengajar yang berupa pengetahuan sehingga dapat membuat kombinasi yang baru dalam belajarnya.

Berdasarkan beberapa definisi yang diuraikan, disimpulkan bahwa kreativitas merupakan suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, metode ataupun produk baru yang efektif yang bersifat imajinatif, fleksibel, sukseksi, dan diskontinuitas, yang berdaya guna dalam berbagai bidang untuk pemecahan suatu masalah. Jadi kreativitas merupakan bagian dari usaha seseorang.

¹⁴ Cony Semiawan dkk. *Pendekatan Ketrampilan Proses*, (Jakarta: Gramedia, 2010), h.

Kreativitas akan menjadi seni ketika seseorang melakukan kegiatan. Dari pemikiran yang sederhana itu, penulis melakukan semua aktivitas yang bertujuan untuk memacu atau menggali kreativitas.

b. Tujuan Pengembangan Kreativitas

Menurut Munandar ada alasan mengapa kreativitas penting untuk dimunculkan, dipupuk dan dikembangkan dalam diri anak, antara lain: Pertama, dengan berkreasi anak dapat mewujudkan dirinya. Perwujudan diri adalah salah satu kebutuhan pokok manusia. Kedua, kemampuan berpikir kreatif dapat melihat berbagai macam penyelesaian suatu masalah.

Mengekspresikan pikiran-pikiran yang berbeda dari orang lain tanpa dibatasi pada hakikatnya akan mampu melahirkan berbagai macam gagasan. Ketiga, bersibuk secara kreatif akan memberikan kepuasan kepada individu tersebut.

Hal ini penting untuk diperhatikan karena tingkat ketercapaian kepuasan seseorang akan mempengaruhi perkembangan sosial emosinya. Keempat, dengan kreativitas manusia bisa meningkatkan kualitas hidupnya. Gagasan-gagasan baru sebagai buah pemikiran kreatif akan sangat diperlukan untuk menghadapi masa depan yang penuh tantangan.¹⁵

¹⁵ Utami Munandar, Op.cit., h. 60

Tujuan mengembangkan kreativitas pembelajaran adalah sebagai berikut :

- 1) Mengetahui cara mengekspresikan diri melalui hasil karya dengan menggunakan teknik-teknik yang dikuasainya.
- 2) Mengetahui cara dalam menemukan alternatif pemecahan masalah.
- 3) Membuat anak memiliki sikap keterbukaan terhadap berbagai pengalaman dengan tingkat kelenturan dan toleransi yang sangat tinggi terhadap ketidakpastian.
- 4) Membuat anak memiliki kepuasan diri terhadap apa yang dilakukannya dan sikap menghargai hasil karya orang lain.

c. Faktor Pendorong dan Ciri-ciri Kreativitas

Mendidik anak merupakan tugas orang tua, dan pendidikan merupakan proses seumur hidup yang berlangsung di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Menurut Pamulu terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kreativitas anak adalah sebagai berikut:

- 1) Kedekatan emosi berkembangnya kreativitas anak sangat bergantung pada kedekatan emosi dari orang tua. Suasana emosi yang mencerminkan rasa permusuhan, penolakan, atau terpisah sangat menghambat perkembangan kreativitas anak.
- 2) Kebebasan dan respek anak kreatif biasanya dimiliki orang tua yang menghormatinya sebagai individu, mempercayai

kemampuan yang dimiliki, adanya keunikan, serta memberi kebebasan kepada anak tidak otoriter, tidak selalu mengawasi atau terlalu membatasi kegiatan anak.

- 3) Menghargai prestasi dan kreativitas orang tua anak kreatif biasanya selalu mendorong anaknya untuk selalu berusaha sebaik-baiknya dan menghasilkan karya yang baik, tidak menekankan pada hasil akan tetapi proses. Spontanitas, kejujuran dan imajinasi dianggap penting bagi perkembangan kreatif anak.¹⁶

Berdasar uraian di atas, pengalaman pendidikan yang pertama dan paling utama diperoleh anak adalah di dalam keluarga. Peran orang tua dalam mendidik dikatakan sangat penting, diantaranya adalah memberi kesempatan anak untuk memperoleh pengalaman yang banyak dan beraneka ragam kepada anak. Sikap orang tua kepada anak seperti di atas dapat mempengaruhi bakat dan kreativitas anak.

Menurut Slameto ciri-ciri kreativitas yaitu : Ciri-ciri kreativitas dapat dikelompokkan dalam dua kategori, kognitif dan non kognitif. Ciri kognitif diantaranya orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran, dan elaborasi. Sedangkan ciri non kognitif diantaranya motivasi sikap dan kepribadian kreatif. Kedua ciri ini sama pentingnya, kecerdasan yang tidak

¹⁶ Anik Pamulu, *Mengembangkan Kreativitas dan Kecerdasan Anak*, (Jakarta: Buku Kita, 2007), h. 59-62

ditunjang dengan kepribadian kreatif tidak akan menghasilkan apapun. Kreativitas hanya dapat dilahirkan dari orang cerdas yang memiliki kondisi psikologi yang sehat. Kreativitas tidak hanya perbuatan otak saja namun variabel emosi dan kesehatan mental sangat berpengaruh terhadap lahirnya sebuah karya kreatif. Kecerdasan tanpa mental yang sehat sulit sekali dapat menghasilkan karya kreatif.¹⁷

Mengacu pada beberapa pendapat di atas, indikator kreativitas belajar peserta didik yang direncanakan diteliti dengan indikator sebagai berikut:

- a. Memiliki dorongan (drive) yang tinggi
- b. Memiliki keterlibatan yang tinggi
- c. Memiliki rasa ingin tahu yang besar
- d. Penuh percaya diri atau percaya kepada diri sendiri
- e. Memiliki kemandirian yang tinggi
- f. Berani menyatakan pendapat dan keyakinannya

Maka seorang guru kreatif hendaknya fleksibel dalam menghadapi peserta didik yang beragam karakteristiknya, tetapi optimis mampu memfasilitasi keseragaman peserta didik agar sukses dalam pembelajaran. Dalam menegakkan disiplin guru kreatifpun cukup responsif, empatik, sehingga bisa menghindari penggunaan kekerasan dalam membimbing peserta didik untuk

¹⁷ Slameto, Op.cit., h. 17

tertib, maka sikap penuh semangat, komunikatif, dan pemaaf seorang guru kreatif menjadikannya teladan bagi peserta didik. Menurut Gardner, secara garis besar, ada dua pendekatan utama untuk mengukur kreativitas seseorang, diantaranya adalah: (1) Pendekatan kemampuan berpikir kreatif (kognitif) serta (2) Pendekatan melalui kepribadian. Salah satu tes yang banyak digunakan diantaranya; tes yang dilakukan Torrance (Test of Creative Thinking) yang melibatkan kemampuan berpikir; atau Tes sindroma kepribadian, contohnya Alpha Biological Inventory .¹⁸

Inventori kepribadian ditujukan untuk mengetahui kecenderungan kepribadian seseorang. Kepribadian kreatif yang dimaksud meliputi sikap, motivasi, minat, gaya berpikir, dan kebiasaan-kebiasaan berperilaku.¹⁹ Penilaian proses mental yang memunculkan solusi, ide, konsep, bentuk artistik, teori atau produk yang unik dan baru/orisinil tes dibuat dalam bentuk figural/gambar atau verbal/ bahasa.²⁰ Contoh lain mengenai tes kreativitas (khusus di konstruksi di Indonesia) adalah Skala Sikap Kreatif oleh Utami Munandar. Skala ini disusun untuk anak SD dan SMP Penyusunan instrumen mempertimbangkan perilaku kreatif yang tidak hanya memerlukan kemampuan berpikir kreatif (kognitif), namun juga sikap kreatif (afektif).

¹⁸ Gardner Howard, *Multiple Intelligencies*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 1993, h. 19

¹⁹ Dedi Supriyadi, *Isu dan Agenda Pendidikan Tinggi*, (Bandung: Rosda Karya, 2007), h.

²⁰ Utami Munandar, *Op.cit.*, h. 91

4. Pengertian Seni

Secara umum banyak orang yang mengemukakan pengertian seni sebagai keindahan. Seni diartikan produk manusia yang mengandung nilai keindahan bukan pengertian yang keliru, namun tidak sepenuhnya benar. Jika menelusuri arti seni melalui sejarahnya, baik di Barat maupun di Indonesia, nilai keindahan menjadi satu kriteria yang utama. Sebelum memasuki tentang pengertian seni, ada baiknya dibicarakan lebih dahulu tentang keindahan. Keindahan memiliki arti bagus, permai, cantik, elok, molek dan sebagainya. Benda yang memiliki sifat indah ialah hasil seni, (meskipun tidak semua hasil seni itu indah), seperti pemandangan alam (pantai, pegunungan, danau, bunga-bunga dan lereng gunung), manusia (wajah, mata, bibir, hidung, rambut, kaki, tubuh), rumah (halaman, tatanan, perabot rumah tangga, dan sebagainya) suara, warna dan sebagainya.²¹

Menurut asal katanya, “keindahan” dalam bahasa Inggris: beautiful, dalam bahasa Perancis beau, sedang Italia dan Spanyol bello yang berasal dari kata Latin bellum. Akar katanya adalah bonum yang berarti kebaikan, kemudian mempunyai bentuk pengecilan menjadi bonellum dan terakhir dipendekkan sehingga ditulis bellum. Menurut cakupannya orang harus membedakan antara keindahan sebagai suatu kualitas abstrak dan sebagai sebuah benda tertentu yang indah (the beautiful).²²

Untuk perbedaan ini dalam bahasa Inggris sering dipergunakan istilah beauty (keindahan). Dalam pembahasan filsafat, kedua pengertian itu kadang-kadang dicampur adukkan.²³ Selain itu terdapat pula perbedaan menurut luasnya pengertian yaitu:

²¹ Hartono, dkk, *Ilmu Budaya Dasar*, (PT Bina Ilmu) 1989, h. 34.

²² Surajiyo, *Ilmu Filsafat Suatu Pengantar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), h. 103.

²³ *Ibid.*, 103

- a. Keindahan dalam Arti yang Luas. Keindahan dalam arti yang luas, merupakan pengertian semula dari bangsa Yunani, yang di dalamnya tercakup pula ide kebaikan. Plato misalnya menyebut tentang watak yang indah dan hukum yang indah, sedang Aristoteles merumuskan keindahan sebagai sesuatu yang selain baik juga menyenangkan. Plotinus menulis tentang ilmu yang indah dan kebajikan yang indah.

Orang Yunani dulu berbicara pula mengenai buah pikiran yang indah dan adat kebiasaan yang indah. Tapi bangsa Yunani juga mengenal pengertian keindahan dalam arti estetis yang disebutnya *symmetria* untuk keindahan berdasarkan penglihatan (misalnya pada karya pahat dan arsitektur) dan *harmonia* untuk keindahan berdasarkan pendengaran (musik). Pengertian keindahan yang seluas-luasnya meliputi: keindahan seni, keindahan alam, keindahan moral, keindahan intelektual. Menurut The Liang Gie, sebagaimana yang dikutip Surajiyo, keindahan dalam arti yang luas, mengandung pengertian ide kebaikan, watak, hukum, pikiran, pendapat, dan sebagainya.²⁴

- b. Keindahan dalam Arti Estetis Murni. Keindahan dalam arti estetis murni, menyangkut pengalaman estetis dari seseorang dalam hubungannya dengan segala sesuatu yang dicerapnya.

²⁴ Sujarwa, *Manusia dan Fenomena Budaya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h.51.

c. Keindahan dalam Arti Terbatas dalam hubungannya dengan penglihatan

Di sini hanya menyangkut benda-benda yang diserap dengan penglihatan, yakni berupa keindahan dari bentuk dan warna secara kasat mata.²⁵ Herbert Read dalam bukunya *The Meaning of Art* merumuskan keindahan sebagai suatu kesatuan arti hubungan-hubungan bentuk yang terdapat di antara pencerapan-pencerapan inderawi.

Thomas Aquinas merumuskan keindahan sebagai suatu yang menyenangkan bila dilihat secara eksplisit menitik beratkan estetika kepada teori keindahan dan seni.²⁶

Teori keindahan adalah dua hal yang dapat dipelajari secara ilmiah maupun filsafati. Di samping estetika sebagai filsafat dari keindahan, ada pendekatan ilmiah tentang keindahan. Yang pertama menunjukkan identitas obyek artistik. kedua obyek keindahan, Ada dua teori tentang keindahan, yaitu yang bersifat subyektif dan obyektif, Keindahan subyektif ialah keindahan yang ada pada mata yang memandang. Keindahan obyektif menempatkan keindahan pada benda yang dilihat. Keindahan merupakan obyek dari estetika. Dalam estetika dicari “hakekat” dari keindahan, bentuk-bentuk pengalaman keindahan (seperti keindahan jasmani dan keindahan rohani, keindahan alam dan keindahan seni), dan diselidiki emosi-emosi manusia sebagai reaksi

²⁵ Surajiyo *Ilmu Filsafat Suatu Pengantar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017) , h. 103.

²⁶ Mudji Surtisno, dkk, *Estetika Filsafat Keindahan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1993),h. 33

terhadap yang indah, yang agung, yang tragis, yang bagus, yang mengharukan, dan seluruhnya.²⁷

Definisi keindahan tidak selalu sama dengan definisi seni atau berarti seni tidak selalu dibatasi oleh keindahan. Menurut kaum empiris dari zaman Barok, permasalahan seni ditentukan oleh reaksi pengamatan terhadap karya seni. Perhatian terletak pada penganalisisan terhadap rasa seni, rasa indah, dan rasa keluhuran (keagungan). Reaksi atas intelektualisme pada akhir abad ke-19 yang dipelopori oleh John Ruskin dan William Morris adalah mengembalikan peranan seni (ingat kelahiran gerakan Bauhaus yang terlibat pada perkembangan seni dan industri di Eropa). Dari pandangan tersebut jelas bahwa permasalahan seni dapat diselidiki dari tiga pendekatan yang berbeda tetapi yang saling mengisi. Di satu pihak menekankan pada penganalisisan obyektif dari benda seni, di pihak lain pada upaya subyektif pencipta dan upaya subyektif dari apresiator.

Bila mengingat kembali pandangan klasik (Yunani) tentang hubungan seni dan keindahan, maka kedua pendapat ahli di bawah ini sangat mendukung hubungan tersebut. Sortais menyatakan bahwa keindahan ditentukan oleh keadaan sebagai sifat obyektif dari bentuk (*l'esthetique est la science du beau*). Lipps berpendapat bahwa keindahan ditentukan oleh keadaan perasaan subyektif atau

²⁷ Harry Hamersma, *Pintu Masuk ke Dunia Filsafat, cet XI*, (Yogyakarta, Kanisius, 1994), h. 25.

pertimbangan selera (*die kunst ist die geflissentliche hervorbringung des schones*).

Pembagian dan pembedaan terhadap keindahan tersebut di atas masih belum jelas apakah sesungguhnya keindahan itu. Ini memang merupakan suatu persoalan filsafat yang jawabannya beraneka ragam. Salah satu jawaban mencari ciri-ciri umum yang pada semua benda yang dianggap indah dan kemudian menyamakan ciri-ciri atau kualitas hakiki itu dengan pengertian keindahan.

Jadi keindahan pada dasarnya adalah sejumlah kualitas pokok tertentu yang terdapat pada sesuatu hal. Kualitas yang paling sering disebut adalah kesatuan (*unity*), keselarasan (*harmony*), kesetangkupan (*symmetry*), keseimbangan (*balance*) dan perlawanan (*contrast*). Ciri-ciri pokok tersebut oleh ahli pikir yang menyatakan bahwa keindahan tersusun dari berbagai keselarasan dan perlawanan dari garis, warna, bentuk, nada dan kata-kata. Ada pula yang berpendapat bahwa keindahan adalah suatu kumpulan hubunganhubungan yang selaras dalam suatu benda dan diantara benda itu dengan si pengamat.²⁸

Sebagian filsuf lain menghubungkan pengertian keindahan dengan ide kesenangan (*pleasure*). Misalnya kaum Sofis di Athena (abad 5 sebelum Masehi) memberikan batasan keindahan sebagai sesuatu yang menyenangkan terhadap penglihatan atau pendengaran (*that which is pleasant to sight or hearing*).

²⁸ [http/ 4955Ed01 seni-dan- estetika pdf](http://4955Ed01_seni-dan-estetika.pdf) (diakses tgl, 9 Desember 2012).

Masih banyak definisi-definisi lainnya yang dapat dikemukakan, tapi tampaknya tidak akan memperdalam pemahaman orang tentang keindahan, karena berlain-lainannya perumusan yang diberikan oleh masing-masing filsuf. Kini para ahli estetika umumnya berpendapat bahwa membuat batasan dari istilah seperti 'keindahan' atau 'indah' itu merupakan problem semantik modern yang tiada satu jawaban yang benar.

Dalam estetika modern orang lebih banyak berbicara tentang seni dan pengalaman estetis, karena ini bukan pengertian abstrak melainkan gejala sesuatu yang konkret yang dapat ditelaah dengan pengamatan secara empiris dan penguraian yang sistematis. Oleh karena itu mulai abad 18 pengertian keindahan kehilangan kedudukannya. Bahkan menurut ahli estetika Polandia Wladyslaw Tatarkiewicz, orang jarang menemukan konsepsi tentang keindahan dalam tulisan-tulisan estetika dari abad 20. Begitu halnya filsafat seni juga merupakan bagian dari estetika. The Liang Gie, menjelaskan bahwa filsafat seni merupakan rumpunan dari estetis filsafat yang spesifik menelaah tentang seni. Lucius Garvin berpendapat, filsafat seni adalah cabang dari filsafat yang berhubungan dengan teori tentang penciptaan seni., pengalaman seni dan kritik seni.²⁹

5. Kreativitas Seni

a. Pengertian Kreativitas Seni

²⁹ Surajiyo *Ilmu Filsafat Suatu Pengantar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), h. 108.

Kreatifitas seni adalah kemampuan menghasilkan bentuk baru dalam seni, atau dalam permesinan, atau dalam memecahkan masalah-masalah dengan metode-metode baru. Seni merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan untuk mengembangkan daya kreativitas anak. Seni sangat erat hubungannya dengan kreativitas. Namun kemudian untuk mengembangkan kreativitas anak, haruslah mereka diberi kebebasan dalam menggunakan beragam media seni. Dengan kebebasan yang diberikan, mereka akan melakukan eksplorasi sendiri dalam menciptakan sebuah karya³⁰.

Kreativitas seni sangatlah penting diberikan sejak usia dini, agar anak bisa mengetahui bakat-bakat yang dimiliki anak tersebut dalam dirinya. Setiap anak adalah seorang seniman, yang diperlukan oleh anak adalah kebebasan untuk mengali kreativitasnya lewat seni. Sebaiknya lebih menekankan pada kesenangan anak dan proses kreasi sen daripada tentang hasilnya. Kualitas akhir dari karya anak-anak tidak sepenting proses yang digunakan dalam kreasi mereka.

kreativitas seni mempunyai peran yang penting dalam pemenuhan kebutuhan dalam sapek kehidupan manapun. Kreativitas merupan kunci yang sukses untuk mencapai keberhasilan hidup. Di zaman sekarang orang yang tidak kreatif

³⁰Vika Arliati, *Jurnal JPPAUD fkip untirta* Vol.4 No.1 Mei 2017

akan sangat sulit meraih atau mencapai keberhasilan hidup. Zaman sekarang ini juga sangat dibutuhkan kreativitas yang sangat tinggi, kalau zaman sekarang tidak memiliki kreativitas yang tinggi maka akan ketinggalan zaman yang sudah semakin mengglobal dan penuh persaingan keras ini. Kreativitas, disamping bermakna penting bagi individu, juga penting bagi kalangan masyarakat. Orang-orang yang kreatif adalah orang-orang yang menyumbangkan sangat besar bagi masyarakat yang lainnya. Bahkan tanpa kita sadari majunya zaman saat ini berkat orang-orang yang sangat kreatif, dengan ide-ide atau gagasan yang mereka munculkan dalam kemajuan peradaban manusia.

B. Penelitian Relevan

Sebelum adanya penelitian ini ada penelitian yang hampir sama, Penelitian dilakukan oleh MS Viktor Purhanudin, Dosen IAIN Salatiga dengan judul penelitian “Pendidikan seni dalam meningkatkan kreativitas siswa sekolah dasar”. Tujuan penelitian ini adalah pendidikan seni seharusnya dapat menjadi wadah atau sarana bagi anak untuk mengembangkan dan menuangkan kreativitasnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas anak pada usia Sekolah Dasar masih sangat beragam sesuai dengan tingkat kematangan dan perkembangan otak mereka. Untuk meningkatkan perkembangan kreativitas anak agar tumbuh optimal pendidikan seni memegang peranan

yang sangat penting yaitu sebagai sarana memfasilitasi anak dalam mengekspresikan pikiran dan jiwa anak.³¹

Selanjutnya ada penelitian oleh Agus Maladi Irianto, Pendidikan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro dengan judul penelitian “Kesenian Tradisional Sebagai Sarana Strategi Kebudayaan di Tengah Determinasi Teknologi Komunikasi”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan wawasan baru tentang strategi dan pengembangan kesenian tradisional dan menemukan model-model alternatif melindungi kesenian tradisional sebagai identitas kultural masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pewaris tradisi-tradisi untuk menompang dan mempertahankan kolektivitas sosial mengalami hambatan yang cukup signifikan. Salah satu penghambat proses pewarisan tradisi di era pascamodernitas adalah memudahkan identitas kultural yang selama ini melekat pada diri masyarakat.³²

Persamaan kedua penelitian di atas dengan penelitian yang diteliti sama-sama tentang kesenian daerah yang mana mempunyai tujuan yang sama, yaitu menekankan kecintaan dan wawasan yang lebih luas tentang kesenian.

Agus Maladi Irianto meneliti tentang kesenian tradisional Pekalongan dan Jepara, kesenian tradisional Blora dan Banyumas yang dipertontonkan dengan menggunakan media audio visual.

2019 ³¹ MS Viktor Purhanudin, *jurnal wawasan perkembangan pendidikan* Vol .6, No 2, tahun

³² Agus Maladi Irianto, *jurnal.undip.ac.id* Vol. 12. No 1, tanggal 1 februari 2017

Sedangkan yang peneliti teliti adalah kesenian tradisional dengan memperkenalkan serta mengajarkan cara memainkan alat musik tradisional Kulintang dan alat musik Dhol di SDN 112 Rejang Lebong.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Kualitatif yaitu penelitian yang mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang ada pada saat sekarang dengan tujuan menjawab permasalahan serta dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi obyektif di lapangan tanpa adanya manipulasi.

Dengan data kualitatif kita dapat mengikuti dan memahami alur peristiwa secara kronologis, menilai sebab akibat dalam lingkup pikiran orang-orang setempat, dan memperoleh penjelasan yang banyak dan bermanfaat. Dan lagi, data kualitatif lebih condong dapat membimbing kita untuk memperoleh penemuan-penemuan yang tak diduga sebelumnya dan untuk membentuk kerangka teoritis baru, data tersebut membantu para peneliti untuk melangkah lebih jauh dari praduga dan kerangka kerja awal”.³³

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, karena sifatnya kualitatif maka diperlukan Setting penelitian. Adapun Setting penelitian ini adalah :

1. Tempat

³³ Kurniawan, *Analisis Data Penelitian*, (Curup LP 2 Stain Curup-Bengkulu), h. 18

Tempat berlangsungnya penelitian ini adalah di kediaman seniman bapak Benny Hariansyah yang mengajar di SDN 112 Rejang Lebong dan sebagai pendukung penelitian ini juga dilakukan di SDN 112 Rejang Lebong, tepatnya di Kelurahan Air Bang, Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

2. Waktu

Berdasarkan pertimbangan dan waktu yang ada, maka peneliti melakukan penelitian terhitung mulai tanggal, 20 Juni 2020 sampai dengan 18 September 2020.

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan informasi data dari berbagi informan yaitu seniman yang mengajar, kepala sekolah, guru seni dan siswa SDN 112 Rejang Lebong.

1. Data Primer

Data Primer merupakan sumber data yang dikumpulkan dari situasi aktual ketika peristiwa terjadi, yaitu hasil wawancara.

Sumber data primer diterima dari informan yang diperoleh secara langsung dari seniman, kepala sekolah, guru seni, dan siswa SDN 112 Rejang Lebong melalui observasi dan wawancara.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan melalui sumber-sumber lain yang tersedia, yaitu hasil dari data dokumentasi.

Data ini diambil ketika melakukan wawancara kepada seniman, kepala sekolah, dan siswa SDN 112 Rejang Lebong.

D. Subyek Penelitian

Adapun sebagai subyek penelitian ini adalah benda, hal atau orang tempat dan data untuk variabel yang dipermasalahkan. Subjek penelitian ini adalah seluruh objek atau sebagian kecil individu yang akan diselidiki sehubungan dengan data yang diperlukan. Subyek penelitian ini adalah Benny Hariansyah seniman yang mengajar di SDN 112 Rejang lebong. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini melalui informan kunci yakni Kepala Sekolah ibu Amriyani S.Pd, siswa kelas V SDN 112 Rejang Lebong .

Atas dasar konsep di atas, maka dalam penelitian ini tidak akan ditentukan dengan banyaknya jumlah informan/sumber yang terlibat, akan tetapi banyaknya informan/sumber akan ditentukan oleh tingkat kebutuhan dalam pemerolehan data dan kedalaman data yang diperoleh. Oleh sebab itu, informan yang akan dipilih diharapkan informan yang benar-benar mengetahui tentang program GSMS tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai sumber

dan berbagai cara. Selanjutnya bila dilihat dari segi atau teknik pengumpulan, maka pengumpulan data dapat dilakukan sebagai berikut.³⁴

1. Observasi

Observasi secara umum adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.³⁵ Arikunto mengemukakan bahwa observasi adalah “Suatu istilah umum yang mempunyai arti semua bentuk penerimaan data yang dilakukan dengan cara merekam kejadian, menghitungnya, mengukurnya, dan mencatatnya” .³⁶

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh pihak yang diwawancarai. Kedudukan kedua pihak secara berbeda ini terus dipertanyakan selama proses tanya jawab berlangsung, berbeda dengan dialog yang kedudukan pihak- pihak terlibat bisa berubah dan bertukar fungsi setiap saat waktu proses dialog sedang berlangsung.³⁷

Ada macam- macam jenis wawancara yang dikemukakan dalam kualitatif. Namun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan

³⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta 2010. h. 81

³⁵ Annas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Rajagrafindo Persada,2005) h. 76-77

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) h. 22

³⁷ Abdurrahmat Fathoni M. Si, *Metode Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), h. 105

jenis wawancara baku terbuka. Jenis wawancara ini adalah wawancara yang menggunakan seperangkat pertanyaan baku. Urutan pertanyaan, kata- katanya, dan cara penyajiannya pun sama untuk setiap responden. Keluwesan mengadakan pertanyaan pendalaman (probing) terbatas, dan hal itu bergantung pada situasi wawancara dan kecakapan pewawancara. Wawancara jenis ini bermanfaat pula dilakukan apabila pewawancara ada beberapa orang dan terwawancara cukup banyak jumlahnya.³⁸

Peneliti menggunakan jenis wawancara ini tujuannya untuk memperoleh data secara jelas dan kongkret tentang Gerakan Seniman Masuk Sekolah di SDN 112 Rejang Lebong. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan subjek penelitian yaitu terhadap seniman yang mengajar di SD tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life historis), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya: foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.

³⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 186-188

Metode ini digunakan dan diperlukan untuk memperoleh informasi mengenai Gerakan Seniman Masuk Sekolah di SDN 112 Rejang Lebong.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang sudah diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman (Sugiyono), mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *data conclusion drawing/verification*.

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang

telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display (Penyajian Data)*

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data (penyajian data). Penyajian data, dilakukan dengan mengkategorikan dan membuang data yang telah terkumpul dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan sejenisnya supaya mudah dipahami dan dianalisis.³⁹

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan hubungan antar kategori untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya. Pada tahap ini sekumpulan informasi telah disusun untuk penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian dapat dituangkan dalam bentuk *display* data untuk melihat bagian-bagian tertentu atau totalitas dalam penelitian.

3. *Conclusion Drawing/verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung

³⁹ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rafindo, 2013), h. 70

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 112 Rejang Lebong, yang meneliti tentang Gerakan Seniman Masuk Sekolah. Dengan alasan bahwa SDN 112 Rejang Lebong adalah salah satu sekolah yang di tunjuk oleh Dikbud Kabupaten Rejang Lebong untuk melaksanakan program Gerakan Seniman Masuk Sekolah.

Adapun keadaan lingkungan Sekolah Dasar Negeri 112 Rejang Lebong sangat strategis, SDN 112 Rejang lebong yang beralamatkan di Kelurahan Air Bang, Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong dimana sekolah ini jauh dari keramaian dan kebisingan sehingga suasana semacam ini membuat guru dapat dengan mudah berkonsentrasi penuh dalam memberikan pelajaran dan siswapun dapat menerima materi pelajaran dengan sangat baik.

Tabel 3.2

Keadaan Guru dan Pegawai

No	Nama	NIP	Peran
1	Amriyani	196610121989122002	Kepala Sekolah
2	Daryani	197005171993092001	Guru Mapel
3	Endang Ratnawati	196603022007042001	Guru Mapel
4	Heru Triyono	195903171982041003	Guru Kelas
5	Ike Aryana	-	Guru Mapel

6	Kamel Hasibuan	196010021985091001	Guru Kelas
7	Kuat Paimin	196112011982041002	Guru Kelas
8	Maryama	196010021982042001	Guru Kelas
9	Asnawati	195404101986042008	Guru Kelas
10	Nurhaidah	195806051983112001	Guru Mapel
11	Ratnawati	196007171979102003	Guru Kelas
12	Risyamsah Mnulng	195905081981112001	Guru Kelas
13	Salmi	196310161982122001	Guru Kelas
14	Sihayati	196609071991122001	Guru Kelas
15	Sri Hayati	197003022001032001	Guru Kelas
16	Sulastri	195907271979102003	Guru Kelas
17	Sumiyati	196005201981112002	Guru Kelas
18	Sutrismiati	196309101993072001	Guru Kelas
19	Tumariyah	195912121982122001	Guru Kelas
20	Utami	196005061982042001	Guru Kelas
21	Wannahri	196404161 989081001	Guru Mapel
22	Yani	196002051 983072001	Guru Kelas
23	Yosi Luki	-	Guru Mapel

Sumber : Dokumentasi SDN 112 Rejang Lebong

Sarana dan Prasarana pendukung proses (KBM) SDN 112 Rejang Lebong telah memiliki sarana dan prasarana yang mendukung proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang cukup memadai dengan

bangunan yang telah ada. Adanya sarana dan prasarana dapat dilihat dari tabel 3.3 yang ada di lampiran.

Selain itu juga dari sumber dokumen SDN 112 Rejang Lebong menunjukkan bahwa siswa siswi SDN 112 berjumlah 261 orang. Semua siswa-siswi tersebut beragama islam. Mereka berasal dari kalangan anak petani, pedagang, pegawai negeri, mengenai keadaan jumlah siswa-siswi SDN 112 Rejang Lebong pada tahun ajaran 2019-2020 dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 3.4

Keadaan Jumlah Siswa-siswi SDN 112 Rejang Lebong

Tahun Ajaran 2019-2020

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Kelas I	26	29	55
Kelas II	24	29	53
Kelas III	24	27	51
Kelas IV	23	27	50
Kelas V	10	16	26
Kelas VI	11	15	26
Total	118	143	261

Sumber : dokumentasi SDN 112 Rejang Lebong

B. Hasil Penelitian

1. Gerakan Seniman Masuk Sekolah di SDN 112 Rejang Lebong

Pada observasi awal pada tanggal 26 Juni 2020 peneliti melihat keadaan SDN 112 Rejang Lebong yang menerapkan program GSMS, disana terlihat adanya dokumentasi saat mereka melakukan kegiatan GSMS yaitu saat latihan dan saat menampilkan pagelaran alat musik tradisional.

Pada observasi awal peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah SDN 112 Rejang Lebong mengenai Gerakan Seniman Masuk Sekolah di SDN 112 Rejang Lebong. Menurut ibu kepala sekolah ibu Amriyani, S.Pd mengatakan:

“GSMS di sekolah ini memang ada, dengan adanya GSMS di SDN 112 dapat menumbuh kembangkan minat dan bakat siswa, terdapat perbedaan terhadap minat dan bakat siswa setelah adanya program GSMS ini banyak yang tertarik untuk mengikuti program GSMS”⁴¹

Dari hasil wawancara kepala sekolah di atas dapat disimpulkan bahwa GSMS di SDN 112 Rejang lebong memang diterapkan di sekolah tersebut, GSMS di SDN 112 Rejang Lebong sangat bagus karena dapat menumbuhkan minat dan bakat siswa karena banyak yang tertarik untuk mengikuti program GSMS ini.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan seniman yang mengajar di SDN 112 Rejang Lebong bapak Benny Ariansyah mengatakan:

⁴¹ Amriyani, *wawancara*, pada hari Jum'at tanggal 26 Juni 2020, pukul 09.30 WIB

“Program GSMS di SDN 112 Rejang Lebong sangatlah bagus karena berpengaruh terhadap minat dan bakat siswa. Seluruh kegiatan berjalan lancar dari setiap sisi selalu mendapat respon yang baik dari berbagai pihak terkait yaitu dari Dikbud, pihak sekolah dan masyarakat. Di SDN 112 Rejang Lebong seniman mengajarkan seni musik tradisional daerah yaitu alat musik Kulintang dan dan alat musik Dhol. Biasanya peserta didik lebih suka praktek alat musik secara langsung dari pada memahami tehnik-tehnik dengan cara penjelasan teori”⁴²

Peneliti menanyakan kepada seniman bagaimana proses GSMS di SDN 112 Rejang Lebong, pada saat latihan sampai pentas akhir:

“Proses tatap muka sebanyak 26 kali dan satu kali tampil di pentas akhir, total yang dilaporkan sebanyak 27 kali. Proses pasti tidak mudah, yang mana pada awal pertemuan anak-anak belum tahu apa itu musik tradisional Bengkulu dan Rejang Lebong, karena anak-anak di SDN 112 di dominasikan oleh kebudayaan Jawa, seperti musik mereka lebih mengenal musik Kuda Kepang di banding musik Bengkulu atau Rejang Lebong”.

Dan peneliti juga menanyakan kepada seniman tentang bagaimana dengan pengadaan alat musik untuk seniman mengajar :

“Pengadaan alat tidak ada sama sekali baik dari pihak sekolah maupun pihak Dikbud. Seluruh fasilitas saya sendiri yang siapkan, berhubung saya punya sanggar, jadi alat sanggar saya sendiri yang saya gunakan agar mempermudah proses belajar mengajar”.

Peneliti juga menanyakan ke seniman tentang bagaimana dengan pendamping seniman dan apa tugas dari pendamping seniman:

“Pendamping seniman ditunjuk dari salah satu guru sekolah itu sendiri, tugas dari pendamping seniman adalah sebagai asisten seniman dimana tugasnya yaitu mempersiapkan

⁴² Benny Ariansyah, wawancara, pada hari Kamis, tanggal 19 Maret 2020, pukul 15.00 WIB

siswa yang akan belajar dan bertatap muka dengan seniman, pada setiap pertemuan asisten hanya mendampingi seniman saat mengajar serta mengawasi siswa dalam belajar, jadi tugas asisten lebih banyak ke pengawasan siswa”.

Dapat disimpulkan dari wawancara seniman bapak Benny Ariansyah bahwa GSMS di SDN 112 Rejang Lebong sangat berpengaruh terhadap minat dan bakat siswa. Program GSMS berjalan lancar karena selalu mendapat respon baik dari Dikbud, pihak sekolah dan masyarakat dan peserta didik mudah memahami apa yang diajarkan dengan praktek langsung dari seniman.

Tidak hanya melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan seniman, peneliti juga mewawancarai siswa kelas V yang diajarkan oleh seniman GSMS yaitu Azel Zizahwa:

“Ketika saya diajarkan oleh seniman GSMS saya merasa senang dan tidak bosan karena ketika belajar seni di sekolah ini kami mempraktekkan alat musik secara langsung. Itu membuat saya mudah memahami teknik-teknik memainkan alat musik tradisional Kulintang dan Dhol”⁴³.

Dan peneliti juga wawancarai ketiga siswa kelas V SDN 112 Rejang Lebong yaitu Rehan Sanjaya, Andrean Eprando respon mereka sama dan saling menanggapi :

“Ketika kami diajarkan oleh seniman GSMS kami merasa senang dan tidak bosan karena seniman mengajarkan dengan menggunakan alat musik secara langsung dan teknik-teknik memainkan alat musik tradisional Kulintang dan alat musik Dhol, walaupun kami bergantian mempraktekannya kami senang bisa memainkannya”.⁴⁴

⁴³ Azel Zizahwa, *Wawancara*, pada hari Sabtu, tanggal 27 Juni 2020, pukul 10.00 WIB

⁴⁴ Rehan Sanjaya dkk, *Wawancara*, pada hari Rabu, tanggal 19 Agustus, pukul 10.30

Dari wawancara dengan siswa kelas V SDN 112 Rejang Lebong yaitu Azel Zizahwa, Rehan Sanjaya, Andrean, Eprando mengatakan bahwa mereka senang dan tidak bosan saat mengikuti program GSMS karena seniman mengajarkan dengan mempraktekkan secara langsung menggunakan alat tradisional Kulintang dan alat musik Dhol.

Dalam melaksanakan program Gerakan Seniman Masuk Sekolah ini tentu terdapat hambatan. Sebagaimana yang dikatakan oleh kepala sekolah SDN 112 Rejang Lebong :

“Hambatnya adalah keterbatasan alat musik sehingga seniman menjarkannya dengan media meja”⁴⁵

Dari wawancara dengan kepala sekolah mengenai hambatan GSMS adalah keterbatasannya alat musik di SDN 112 Rejang Lebong.

Adapun hasil wawancara dari bapak Benny Hariansyah seniman GSMS mengenai hambatan program GSMS ini mengatakan :

“Faktor penghambat biasa terjadi karena fasilitas alat praktek yang tidak mencukupi, ini terjadi karena banyaknya peminat dari peserta didik yang ingin belajar, serta guru pendamping seniman yang bukan bidang kesenian”.⁴⁶

Dari wawancara dengan seniman GSMS mengenai hambatan program GSMS ini sama seperti yang dikatakan oleh kepala sekolah SDN 112 Rejang Lebong bahwa kurangnya fasilitas alat praktek yaitu alat musik tradisional Kulintang dan alat musik Dhol.

⁴⁵ Amriyani, *wawancara*, pada hari Jum'at tanggal 26 Juni 2020, pukul 09.30 WIB

⁴⁶ Benny Ariansyah, *wawancara*, pada hari Kamis, tanggal 19 Maret 2020, pukul 15.00

Peneliti juga mewawancarai siswa kelas V SDN 112 Rejang Lebong, dalam pembelajaran apakah siswa merasa kesulitan saat memainkan alat musik :

“Disaat pembelajaran awalnya kami merasa kesulitan karena tidak mencukupinya alat praktek musik tradisional, tapi kami tetap bisa memainkannya secara bergantian sesuai arahan seniman GSMS saat mengajar”⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa pihak yaitu kepala sekolah, seniman, dan siswa kelas V SDN 112 Rejang Lebong mengenai bagaimana Gerakan Seniman Masuk Sekolah di SDN 112 Rejang Lebong, dapat disimpulkan bahwa Gerakan seniman masuk sekolah ini memang sangat berpengaruh terhadap bakat dan minat siswa terhadap seni budaya lokal dan program GSMS ini berjalan lancar karena selalu mendapat respon baik dari Dikbud, pihak sekolah dan masyarakat.

Dalam proses pembelajaran peserta didik mudah memahami apa yang diajarkan oleh seniman, dimana terlihat siswa yang antusias mengikuti program GSMS mereka sangat senang dan tidak bosan karena seniman mengajarkan dengan praktek langsung menggunakan alat musik tradisional Kulintang dan alat musik Dhol walaupun adanya keterbatasan alat musik siswa masih bisa memainkan alat musik tersebut secara bergantian .

⁴⁷ Azel Zizahwa, Rehan sanjaya dkk, *Wawancara*, pada hari Rabu, tanggal 19 Agustus, pukul 10.00 WIB

2. Pembentukan Kreativitas Seni Siswa di SDN 112 Rejang Lebong.

Program GSMS ini dilaksanakan dalam rangka menanamkan kecintaan dan wawasan yang lebih luas tentang karya seni budaya sehingga dapat memperkuat karakter para peserta didik.

Dalam melaksanakan program Gerakan Seniman Masuk Sekolah ini terlihat kreativitas seni siswa yang jelas hasilnya. Sebagaimana yang dikatakan oleh kepala sekolah SDN 112 Rejang Lebong :

“Kreatifitas seni siswa setelah adanya program GSMS di SDN 112 ini terlihat semakin meningkat dimana pada awalnya mereka tidak mengetahui alat musik tradisional bengkulu sampai mereka bisa memainkan alat musik tradisional jenis Kulintang dan Dhol yang ditampilkan di atas panggung di Danau MAS Harun Bastari”⁴⁸

Adapun hasil wawancara dari bapak Benny Hariansyah seniman GSMS mengenai kreatifitas seni siswa di SDN 112 Rejang Lebong :

“Terdapat perbedaan terhadap kreatifitas seni siswa setelah adanya program GSMS, kreatifitas seni siswa di SDN 112 Rejang Lebong meningkat terlihat ketika mereka menampilkan pertunjukan seni di panggung Danau Mas dengan kreatifitas mereka”⁴⁹

Pembentukan kreatifitas seperti apa yang di bentuk di SDN 112 Rejang Lebong :

“Pembentukan kreatifitas lebih ke pembentukan karakter siswa itu sendiri, melalui seni musik tradisional, siswa di bentuk karakternya untuk mencintai seni budaya, serta membentuk solidaritas antara sesama siswa, juga membentuk siswa untuk berani tampil diatas panggung”.

Peneliti juga mewawancarai siswa kelas V yang bernama Azel

Zizahwa, Rehan Sanjaya, Andrean, Eprando. Mengenai apakah mereka

⁴⁸ Amriyani, *wawancara*, pada hari Jum'at tanggal 26 Juni 2020, pukul 09.30 WIB

⁴⁹ Benny Ariansyah, *wawancara*, pada hari Kamis, tanggal 19 Maret 2020, pukul 15.00

pernah menampilkan permainan alat musik tradisional di suatu pertunjukkan :

“Kami pernah menampilkan pagelaran alat musik tradisional Kulintang dan alat musik Dhol di Danau MAS Harun Bastari pada hari Selasa, tanggal 19 November 2019”⁵⁰

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa meningkatnya kreativitas seni siswa terlihat saat mereka menampilkan kesenian musik tradisional alat musik Kulintang dan alat musik Dhol.

3. Peranan Gerakan Seniman Masuk Sekolah Dalam meningkatkan kreativitas seni siswa di SDN 112 Rejang Lebong.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai peranan gerakan seniman masuk sekolah dalam meningkatkan kreativitas seni siswa di SDN 112 Rejang Lebong. Menurut ibu kepala sekolah ibu Amriyani, S.Pd mengatakan:

“GSMS di sekolah ini berperan meningkatkan kreatifitas seni siswa. Dapat dilihat dari bakat seni siswa yang pernah tampil pagelaran alat musik tradisional Kulintang dan alat musik Dhol di danau MAS pada hari Selasa, tanggal 19 November 2019.”⁵¹

Dari wawancara kepala sekolah di atas dapat disimpulkan bahwa GSMS di SDN 112 Rejang lebong sangat berperan dalam meningkatkan kreatifitas seni siswa dilihat dari penampilan siswa pada saat pagelaran di danau MAS.

⁵⁰ Azel Zizahwa, Rehan sanjaya dkk, *Wawancara*, pada hari Rabu, tanggal 19 Agustus, pukul 10.00 WIB

⁵¹ Amriyani, *wawancara*, pada hari Jum’at tanggal 26 Juni 2020, pukul 09.30 WIB

Peneliti juga melakukan wawancara dengan seniman yang mengajar di SDN 112 Rejang Lebong bapak Benny Ariansyah mengatakan:

“Peranan Gerakan Seniman Masuk Sekolah terhadap kreatifitas seni siwa sangat bagus karena memperkenalkan seni budaya lokal yang belum pernah diajarkan sebelumnya. Dalam prinsip-prinsip GSMS ada fleksibelitas dalam pengembangan materi seni. Materi yang saya ajarkan kepada siswa SDN 112 Rejang Lebong dari program GSMS ini yaitu yang pertama penjelasan alat musik tradisional, pengenalan keseluruhan alat musik tradisional yang akan di pelajari, praktek alat musik Kulintang, praktek alat musik Dhol, tujuan setiap bunyi alat musik dalam fungsi sebagai seni musik tradisional, teknik perpaduan alat musik satu dengan alat musik lainnya, garapan atraksi musik tradisional, evaluasi garapan atraksi musik secara keseluruhan, persiapan pagelaran”⁵²

Dapat disimpulkan dari wawancara seniman bapak Benny Ariansyah bahwa GSMS bisa memperkenalkan seni budaya lewat tatap muka dan materi seni yang di ajarkan mudah dipahami oleh siswa

Peneliti juga mewawancarai bapak Hamdan, S.Sos Kabid Kebudayaan Rejang Lebong mengenai Program GSMS di Rejang Lebong:

“Menurut bapak Hamdan, S.Sos Kabid Kebudayaan Rejang Lebong, saat ini peserta didik banyak yang tidak mengetahui kesenian lokal, banyak dari mereka yang hanya tahu kesenian yang sedang tren di kalangan pelajar saat ini seperti adanya aplikasi TikTok.

Adanya Gerakan Seniman Masuk Sekolah ini bertujuan untuk memberikan peluang untuk para seniman yang ada di Rejang Lebong untuk mengajarkan kesenian yang belum pernah di ajarkan di sekolah, agar peserta didik dapat

⁵² Benny Ariansyah, *wawancara*, pada hari Kamis, tanggal 19 Maret 2020, pukul 15.00 WIB

menumbuhkan kecintaan terhadap kebudayaan lokal. Ada 21 sekolah di Rejang Lebong 11 Sekolah Dasar 10 Sekolah Menengah Pertama dan ada 21 Seniman yang mengajar di tiap sekolah sesuai keahlian seniman. Adapun tim perumus GSMS di Rejang Lebong tahun 2019 yaitu Fitri Hertikasari Hijazi, S.E ,Drs. Noprianto, M.M, Redo Yusawi, M.Pd, Dr. Hj. Jumira Warlizasusi, M.Pd, Dewi Susilawati, S.Sos, Karnavaria Merdeka, M.S.S”.⁵³

Berdasarkan hasil wawancara yang pertama mengenai bagaimana Gerakan Seniman Masuk Sekolah di SDN 112 Rejang Lebong, dapat disimpulkan bahwa Gerakan seniman masuk sekolah ini memang sangat berpengaruh terhadap bakat dan minat siswa terhadap seni budaya lokal dan program GSMS ini berjalan lancar karena selalu mendapat respon baik dari Dikbud, pihak sekolah dan masyarakat. Dalam proses pembelajaran peserta didik mudah memahami apa yang diajarkan oleh seniman, dimana terlihat siswa yang antusias mengikuti program GSMS mereka sangat senang dan tidak bosan karena seniman mengajarkan dengan praktek langsung menggunakan alat musik tradisional Kulintang dan alat musik Dhol walaupun adanya keterbatasan alat musik siswa masih bisa memainkan alat musik tersebut secara bergantian.

Kesimpulan yang kedua mengenai pembentukkan kreatifitas seni siswa yang mana setelah adanya Program GSMS ini membuat kreatifitas seni siswa jadi meningkat.

⁵³Hamdan, S.Sos Kabid Kebudayaan, Wawancara, pada hari Rabu, tanggal 5 Agustus 2020, pukul 09.30 WIB

Kesimpulan yang ke tiga mengenai peranan gerakan seniman masuk sekolah dapat disimpulkan bahwa GSMS ini sangat berperan untuk mengembangkan bakat dan minat siswa terhadap kesenian, menambah wawasan peserta didik tentang Seni, Seniman dan Karya Seni, mengenalkan peran seni, seniman dan karya seni dilingkungan sekolah dan masyarakat.

C. Pembahasan Penelitian

1. Gerakan Seniman Masuk Sekolah di SDN 112 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang gerakan seniman masuk sekolah di SDN 112 Rejang Lebong bahwa:

Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS) merupakan salah satu program Direktorat Kesenian, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang memberikan peluang dan kesempatan kepada seniman dan sekolah bersinergi untuk melatih seni budaya di sekolah (SD, SMP, SMA/SMK).

Program Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS) dilaksanakan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler, agar para peserta didik dapat menyerap secara langsung ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dimiliki seniman.

Keberhasilan program ini sangat tergantung pada koordinasi dari pemerintah pusat, pemerintah daerah (Provinsi dan Kab/Kota) melalui dinas terkait, komunitas dan lembaga kesenian serta pihak sekolah.

Program GSMS di SDN 112 Rejang Lebong sangatlah bagus karena berpengaruh terhadap minat dan bakat siswa. Seluruh kegiatan berjalan lancar dari setiap sisi selalu mendapat respon yang baik dari berbagai pihak terkait yaitu dari Dikbud, pihak sekolah dan masyarakat.

Di SDN 112 Rejang Lebong seniman mengajarkan seni musik tradisional daerah yaitu alat musik Kulintang dan dan alat musik Dhol. Biasanya peserta didik lebih suka praktek alat musik secara langsung dari pada memahami tehnik-tehnik dengan cara penjelasan teori”

Proses GSMS di SDN 112 Rejang Lebong, pada saat latihan sampai pentas akhir yaitu sebanyak 26 kali dan satu kali tampil di pentas akhir, total yang dilaporkan sebanyak 27 kali.

Dan pengadaan alat tidak ada sama sekali baik dari pihak sekolah maupun pihak Dikbud. Seluruh fasilitas seniman sendiri yang mempersiapkan, berhubung seniman mempunyai sanggar jadi alat sanggarnya lah yang digunakan untuk mempermudah proses belajar mengajar.

Dalam program GSMS seniman mempunyai pendamping. Pendamping seniman ditunjuk dari salah satu guru sekolah itu sendiri, tugas dari pendamping seniman adalah sebagai asisten seniman dimana

tugasnya yaitu mempersiapkan siswa yang akan belajar dan bertatap muka dengan seniman. Pada setiap pertemuan asisten hanya mendampingi seniman saat mengajar serta mengawasi siswa dalam belajar.

Gerakan seniman masuk sekolah ini memang sangat berpengaruh terhadap bakat dan minat siswa terhadap seni budaya lokal dan program GSMS ini berjalan lancar karena selalu mendapat respon baik dari Dikbud, pihak sekolah dan masyarakat.

Dalam proses pembelajaran peserta didik mudah memahami apa yang diajarkan oleh seniman, dimana terlihat siswa yang antusias mengikuti program GSMS mereka sangat senang dan tidak bosan karena seniman mengajarkan dengan praktek langsung menggunakan alat musik tradisional Kulintang dan alat musik Dhol walaupun adanya keterbatasan alat musik siswa masih bisa memainkan alat musik tersebut secara bergantian .

2. Pembentukan Kreativitas Seni Siswa di SDN 112 Rejang Lebong.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang pembentukan kreativitas seni siswa di SDN 112 Rejang Lebong:

Kreativitas seni adalah kemampuan menghasilkan bentuk baru dalam seni, atau dalam permesinan, atau dalam memecahkan masalah-masalah dengan metode-metode baru.

Seni merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan untuk mengembangkan daya kreativitas anak. Seni sangat erat hubungannya dengan kreativitas. Namun kemudian untuk mengembangkan kreativitas anak, haruslah mereka diberi kebebasan dalam menggunakan beragam media seni. Dengan kebebasan yang diberikan, mereka akan melakukan eksplorasi sendiri dalam menciptakan sebuah karya.

Menurut Pamulu terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kreativitas anak adalah sebagai berikut:

- 1) Kedekatan emosi Berkembangnya kreativitas anak sangat bergantung pada kedekatan emosi dari orang tua. Suasana emosi yang mencerminkan rasa permusuhan, penolakan, atau terpisah sangat menghambat perkembangan kreativitas anak.
- 2) Kebebasan dan respek Anak kreatif biasanya memiliki orang tua yang menghormatinya sebagai individu, mempercayai kemampuan yang dimiliki, adanya keunikan, serta memberi kebebasan kepada anak tidak otoriter, tidak selalu mengawasi atau terlalu membatasi kegiatan anak.
- 3) Menghargai prestasi dan kreativitas Orang tua anak kreatif biasanya selalu mendorong anaknya untuk selalu berusaha sebaik-baiknya dan menghasilkan karya yang baik, tidak menekankan

pada hasil akan tetapi proses. Spontanitas, kejujuran dan imajinasi dianggap penting bagi perkembangan kreatif anak.⁵⁴

Ciri-ciri kreativitas dapat dikelompokkan dalam dua kategori, kognitif dan non kognitif. Ciri kognitif diantaranya orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran, dan elaborasi. Sedangkan ciri non kognitif diantaranya motivasi sikap dan kepribadian kreatif. Kedua ciri ini sama pentingnya, kecerdasan yang tidak ditunjang dengan kepribadian kreatif tidak akan menghasilkan apapun.

Kreativitas hanya dapat dilahirkan dari orang cerdas yang memiliki kondisi psikologi yang sehat. Kreativitas tidak hanya perbuatan otak saja namun variabel emosi dan kesehatan mental sangat berpengaruh terhadap lahirnya sebuah karya kreatif. Kecerdasan tanpa mental yang sehat sulit sekali dapat menghasilkan karya kreatif.

Mengacu pada beberapa pendapat di atas, indikator kreativitas belajar peserta didik yang direncanakan diteliti dengan indikator sebagai berikut: Memiliki dorongan (drive) yang tinggi, Memiliki keterlibatan yang tinggi, Memiliki rasa ingin tahu yang besar, Penuh percaya diri atau percaya kepada diri sendiri, Memiliki kemandirian yang tinggi, Berani menyatakan pendapat dan keyakinannya.

⁵⁴ Anik Pamulu, Mengembangkan Kreativitas dan Kecerdasan Anak, (Jakarta: Buku Kita, 2017), h.59-62

Pembentukan kreatifitas lebih ke pembentukan karakter siswa, melalui seni musik tradisional, siswa di bentuk karakternya untuk mencintai seni budaya, serta membentuk solidaritas antara sesama siswa, juga membentuk siswa untuk berani tampil diatas panggung.

Kreatifitas seni siswa setelah adanya program GSMS di SDN 112 ini terlihat semakin meningkat dimana pada awalnya mereka tidak mengetahui alat musik tradisional bengkulu sampai mereka bisa memainkan alat musik tradisional jenis Kulintang dan Dhol yang ditampilkan di atas panggung di Danau MAS Harun Bastari dengan kreatifitas mereka.

3. Peranan Gerakan Seniman Masuk Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Seni Siswa di SDN 112 Rejang Lebong.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang peranan gerakan seniman masuk sekolah di SDN 112 Rejang Lebong bahwa:

Peran merupakan seperangkat perilaku atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya serta tindakan tersebut sangat diharapkan oleh banyak orang.

Menurut bapak Hamdan, S.Sos Kabid Kebudayaan Rejang Lebong, saat ini peserta didik banyak yang tidak mengetahui kesenian lokal, banyak dari mereka yang hanya tahu kesenian yang sedang tren di kalangan pelajar saat ini seperti adanya aplikasi TikTok.

Adanya Gerakan Seniman Masuk Sekolah ini bertujuan untuk memberikan peluang untuk para seniman yang ada di Rejang Lebong untuk mengajarkan kesenian yang belum pernah di ajarkan di sekolah, agar peserta didik dapat menumbuhkan kecintaan terhadap kebudayaan lokal. Ada 21 sekolah di Rejang Lebong 11 Sekolah Dasar 10 Sekolah Menengah Pertama dan ada 21 Seniman yang mengajar di tiap sekolah sesuai keahlian seniman. Adapun tim perumus GSMS di Rejang Lebong tahun 2019 yaitu Fitri Hertikasari Hijazi, S.E ,Drs. Noprianto, M.M, Redo Yusawi, M.Pd, Dr. Hj. Jumira Warlizasusi, M.Pd, Dewi Susilawati, S.Sos, Karnavaria Merdeka, M.S.S”.

Dalam proses pembelajaran tentunya memerlukan beberapa teknik agar peserta didik tersebut mudah memahaminya. Adapun materi dari program GSMS yang diajarkan yaitu : Penjelasan alat musik tradisional, Pengenalan keseluruhan alat musik tradisional yang akan di pelajari, Praktek alat musik Kulintang, Praktek alat musik Dhol, Tujuan setiap bunyi alat musik dalam fungsi sebagai seni musik tradisional, Teknik perpaduan alat musik satu dengan alat musik lainnya, Garapan atraksi musik tradisional, Evaluasi garapan atraksi musik secara keseluruhan, persiapan pagelaran.

Program GSMS di SDN 112 Rejang Lebong sangat berperan mengembangkan bakat dan minat siswa terhadap kesenian sehingga dapat meningkatkan kreativitas seni siswa, menambah wawasan peserta didik tentang seni, mengajarkan siswa memainkan alat musik

tradisional Kulintang dan alat musik Dhol dan di tampilkan di pagelaran seni di Danau Mas Harun Bastari pada hari Selasa, tanggal 19 November 2019.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian sebagaimana dianalisis pada bab IV (empat) dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gerakan Seniman Masuk Sekolah di SDN 112 Rejang Lebong

Gerakan seniman masuk sekolah ini memang sangat berpengaruh terhadap bakat dan minat siswa terhadap seni lokal. Seperti di SDN 112 Rejang lebong siswa di sana mudah mengerti apa itu seni budaya dan mereka bisa memainkan alat musik tradisional.

2. Pembentukan Kreativitas Seni Siswa di SDN 112 Rejang Lebong

Kreativitas seni siswa di SDN 112 meningkat dengan adanya GSMS kreativitas siswa yang dulunya kurang akan pengetahuan tentang budaya lokal sekarang bisa menampilkan kesenian musik tradisional Kulintang dan alat musik Dhol dengan kreatifitas mereka.

3. Peranan Gerakan Seniman Masuk Sekolah dalam meningkatkan kreativitas seni siswa di SDN 112 Rejang Lebong

Peranan GSMS pada siswa SDN 112 Rejang Lebing sangat bagus, memperkenalkan seni budayal lokal yaitu alat musik tradisional Kulintang dan alat musik Dhol lewat tatap muka langsung dengan praktek dari seniman dan di ikuti oleh siswa secara bergantian.

B. Saran - saran

Melalui penelitian ini penulis memberikan beberapa saran :

- a. Kepada para Seniman Rejang Lebong agar dapat mengembangkan program GSMS disekolah yang ada di Rejang Lebong.
- b. Kepada pihak sekolah manapun yang diajarkan oleh seniman agar untuk mendukung serta Mengembangkan program GSMS dengan memberikan fasilitas yang cukup memadai.
- c. Kepada Peneliti agar bisa mengamalkan ilmunya kepada peserta didik yang nantinya akan menjadi seorang guru.
- d. Untuk Pembaca agar dapat menjadi acuan pengetahuan tentang GSMS kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Maladi Irianto, Jurnal.undip.ac.id Vol. 12. No 1, tanggal 1 februari 2017
- MS Viktor Purhanudin, Jurnal wawasan perkembangan pendidikan Vol .6, No 2, tahun 2019
- Soeharjo, Jurnal Bahasa dan Seni Vol 11 No. 1 Tahun 2010.
- Vika Arliati, Jurnal JPPPAUD fkip untirta Vol.4 No.1 Mei 2017
- Abdurrahmat Fathoni M. Si, Metode Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001).
- Alli Imron, Belajar dan Pembelajaran, (Jakarta: Pustaka Jaya, 2007).
- Anik Pamilu, Mengembangkan Kreativitas dan Kecerdasan Anak, (Jakarta: Buku Kita, 2007).
- Annas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan. (Jakarta: Rajagrafindo Persada,2005).
- Burhan Bungin, Analisis Data Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Rafindo, 2013)
- Cony Semiawan dkk. Pendekatan Ketrampilan Proses, (Jakarta: Gramedia, 2010).
- Dedi Supriyadi, Isu dan Agenda Pendidikan Tinggi, (Bandung: Rosda Karya, 2007).
- Fuad Ihsan, Dasar-dasar kependidikan (Jakarta: Rineka Cipta.2005)
- Gardner Howard, Multiple Intelligencies, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 1993).
- Harry Hamersma, Pintu Masuk ke Dunia Filsafat, cet XI, (Yogyakarta, Kanisius, 1994).
- Hartono, dkk, Ilmu Budaya Dasar, (PT Bina Ilmu) 1989.
- Kurniawan, Analisis Data Penelitian, (Curup LP 2 Stain Curup-Bengkulu).
- Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).
- Mudji Surtisno, dkk, Estetika Filsafat Keindahan, (Yogyakarta: Kanisius, 1993).

Sarwono, teori-peran-rhole-theory/diakses pada 23 Januari 2018, pukul 15:03 WIB

Slameto. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, Bandung, (Bandung: Alfabeta, 2013)

Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, (Bandung: Alfabeta 2010).

Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).

Sujarwa, Manusia dan Fenomena Budaya, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005).

Surajiyo Ilmu Filsafat Suatu Pengantar (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007).

Toto Suharto, Filsafat Pendidikan Islam (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2011).

Utami Mundandar. Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah. Jakarta: 2012.

Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-kanak (Jakarta: Depdikbud, 2005).

Amriyani, Wawancara, pada hari Jum'at tanggal 26 Juni 2020, pukul 09.30 WIB

Azel Zizahwa, Wawancara, pada hari Sabtu, tanggal 27 Juni 2020, pukul 10.00 WIB

Benny Ariansyah, Wawancara, pada hari Kamis, tanggal 19 Maret 2020, pukul 15.00 WIB

Hamdan, S.Sos Kabid Kebudayaan, Wawancara, pada tanggal 5 Agustus 2020.

Rehan Sanjaya dkk, Wawancara, pada hari Rabu, tanggal 19 Agustus, pukul 10.30 WIB

[http/ 4955Ed01 seni-dan- estetika pdf](http://4955Ed01_seni-dan-estetika.pdf) (diakses tgl 9 des 2012).

<https://fahir-blues.blogspot.co.id/2013/96/teori-peran-dan-definisi-peran-menurut.html?m=1> diakses pada 23 Januari 2018, pukul 15:43 WIB

<https://kebudayaan.kemdikbud.go.id> Petunjuk Teknis Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS), tanggal 13 Juli tahun 2017

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Maladi Irianto, Jurnal.undip.ac.id Vol. 12. No 1, tanggal 1 februari 2017
- MS Viktor Purhanudin, Jurnal wawasan perkembangan pendidikan Vol .6, No 2, tahun 2019
- Soeharjo, Jurnal Bahasa dan Seni Vol 11 No. 1 Tahun 2010.
- Vika Arliati, Jurnal JPPPAUD fkip untirta Vol.4 No.1 Mei 2017
- Abdurrahmat Fathoni M. Si, Metode Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001).
- Alli Imron, Belajar dan Pembelajaran, (Jakarta: Pustaka Jaya, 2007).
- Anik Pamilu, Mengembangkan Kreativitas dan Kecerdasan Anak, (Jakarta: Buku Kita, 2007).
- Annas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan. (Jakarta: Rajagrafindo Persada,2005).
- Burhan Bungin, Analisis Data Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Rafindo, 2013)
- Cony Semiawan dkk. Pendekatan Ketrampilan Proses, (Jakarta: Gramedia, 2010).
- Dedi Supriyadi, Isu dan Agenda Pendidikan Tinggi, (Bandung: Rosda Karya, 2007).
- Fuad Ihsan, Dasar-dasar kependidikan (Jakarta: Rineka Cipta.2005)
- Gardner Howard, Multiple Intelligencies, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 1993).
- Harry Hamersma, Pintu Masuk ke Dunia Filsafat, cet XI, (Yogyakarta, Kanisius, 1994).
- Hartono, dkk, Ilmu Budaya Dasar, (PT Bina Ilmu) 1989.
- Kurniawan, Analisis Data Penelitian, (Curup LP 2 Stain Curup-Bengkulu).
- Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).
- Mudji Surtisno, dkk, Estetika Filsafat Keindahan, (Yogyakarta: Kanisius, 1993).

Sarwono, terori-peran-rhole-theory/diakses pada 23 Januari 2018, pukul 15:03 WIB

Slameto. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, Bandung, (Bandung: Alfabeta, 2013)

Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, (Bandung: Alfabeta 2010).

Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).

Sujarwa, Manusia dan Fenomena Budaya, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005).

Surajiyo Ilmu Filsafat Suatu Pengantar (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007).

Toto Suharto, Filsafat Pendidikan Islam (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2011).

Utami Mundandar. Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah. Jakarta: 2012.

Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-kanak (Jakarta: Depdikbud, 2005).

Amriyani, Wawancara, pada hari Jum'at tanggal 26 Juni 2020, pukul 09.30 WIB

Azel Zizahwa, Wawancara, pada hari Sabtu, tanggal 27 Juni 2020, pukul 10.00 WIB

Benny Ariansyah, Wawancara, pada hari Kamis, tanggal 19 Maret 2020, pukul 15.00 WIB

Hamdan, S.Sos Kabid Kebudayaan, Wawancara, pada tanggal 5 Agustus 2020.

Rehan Sanjaya dkk, Wawancara, pada hari Rabu, tanggal 19 Agustus, pukul 10.30 WIB

[http/ 4955Ed01 seni-dan- estetika pdf](http://4955Ed01_seni-dan-estetika.pdf) (diakses tgl 9 des 2012).

<https://fahir-blues.blogspot.co.id/2013/96/teori-peran-dan-definisi-peran-menurut.html?m=1> diakses pada 23 Januari 2018, pukul 15:43 WIB

<https://kebudayaan.kemdikbud.go.id> Petunjuk Teknis Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS), tanggal 13 Juli tahun 2017

**L
A
M
P
I
R
A
N**



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : NADA FENTIA
 NIM : 16591047
 FAKULTAS/JURUSAN : TARBIYAH / PGM
 PEMBIMBING I : Dra. Rahawati, M.Pd
 PEMBIMBING II : Guntur Pura Jaya, S.Sos, MM
 JUDUL SKRIPSI : Peran Gerakan Sriman Masuk Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Seni Siswa Di SDN 12 Rejang Lebong

- * Kartu konsultasi ini harus dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2;
- * Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing I minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
- * Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : NADA FENTIA
 NIM : 16591047
 FAKULTAS/JURUSAN : TARBIYAH / PGM
 PEMBIMBING I : Dra. Rahawati, M.Pd
 PEMBIMBING II : Guntur Pura Jaya, S.Sos, MM
 JUDUL SKRIPSI : Peran Gerakan Sriman Masuk Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Seni Siswa Di SDN 12 Rejang Lebong

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Rahawati
 Dra. Rahawati, M.Pd
 NIP. 19630911 199903 2002

Guntur Pura Jaya
 Guntur Pura Jaya, S.Sos, MM
 NIP. 19880413 199903 1 005



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	05/10/2020	Revisi in Proponen MK Bab 1, 2, 3.		
2	20/10/2020	Parafin Bab 1, 2 & 3. Test besar & kuis.		
3	24/10/2020	File MK 1, 2, 3. Ditinjau ke SK. Prakt.		
4	27/10/2020	Algoritma ke Bab II & V, perbandingan.		
5	28/10/2020	Perbandingan. dan Hinc. Wawancara.		
6	15/11/2020	Hinc. perbandingan - laporan seminar GSUS.		
7	28/11/2020	Parafin kuis.		
8	28/11/2020	Apa uk & logika ke Pembimbing I		



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	6-7-2020	Keaslian Bab 1-5.		
2	13-7-2020	Perubahan teknik penulisan dan revisi bab 5.		
3	15-7-2020	Apakah keaslian ke yin & kung fu.		
4				
5				
6				
7				
8				



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH

Nomor : 25 Tahun 2020

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Dra. Ratnawati, M.Pd** 19670911 199403 2 002
2. **Guntur Putra Jaya, S.Sos., MM** 19690413 199903 1 005

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Nada Fentia**

N I M : **16591047**

JUDUL SKRIPSI : **Peran Gerakan Seniman Masuk Sekolah Dalam Meningkatkan Kreatifitas Seni Siswa Di SDN 112 Rejang Lebong.**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;



Ditetapkan di Curup,
tanggal, 13 Januari 2020
Dekan

Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 245/In.34/FT/PP.00.9/06/2020
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

18 Juni 2020

Kepada Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Nada Fentia
NIM : 16591047
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Peran Gerakan Seniman masuk Sekolah dalam meningkatkan kreatifitas seni siswa di SDN 112 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 18 Juni s.d 18 September 2020
Tempat Penelitian : SDN 112 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

Wakil Dekan I,



Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/133 /IP/DPMP/TSP/VI/2020

**TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

1. Peraturan Bupati Nomor 03 Tahun 2017 tentang Pendelegasian Kewenangan Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
2. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 180.86.I Tahun 2020 Tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Dan Pengelolaan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
3. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 299/In.34/FT/PP.00.9/06/2020 Hal Permohonan Izin Penelitian Permohonan diterima Tanggal, 20 Juni 2020

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Nada Fentia / Curup, 12 Oktober 1997
NIM : 16591047
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi / Fakultas : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah / Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian : Peran Gerakan Seniman Masuk Sekolah Dalam Meningkatkan Kreatifitas Seni Siswa di SDN 112 Rejang Lebong
Lokasi Penelitian : SDN 112 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 20 Juni 2020 s/d 18 September 2020
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 20 Juni 2020

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong



- Tembusan :
- Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
 - Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
 - Kepala SDN 112 Rejang Lebong
 - Yang Bersangkutan
 - Arsip

Pertanyaan Wawancara

A. Kepala Sekolah

1. Apakah dengan adanya GSMS di SDN 112 dapat menumbuh kembangkan minat dan bakat siswa ?
2. Apakah terdapat perbedaan terhadap minat dan bakat siswa setelah adanya program GSMS ?
3. Apakah dengan adanya program GSMS terdapat perbedaan terhadap kreatifitas siswa sebelum dan sesudah adanya program GSMS ?
4. Apakah ada hambatan dari program GSMS di SDN 112 Rejang Lebong ?

B. Seniman

1. Apa peranan program GSMS terhadap siswa di SDN 112 Rejang Lebong ?
2. Dalam prinsip-prinsip GSMS ada fleksibilitas dalam pengembangan materi seni. Apasajakah materi yang seniman ajarkan kepada siswa SDN 112 Rejang Lebong ?
3. Dalam proses pembelajaran, teknik apa yang seniman gunakan agar siswa mudah memahami materi yang di ajarkan ?
4. Dalam pelaksanaan GSMS ada pembentukan tim perumus. Siapa saja tim perumus GSMS di Rejang Lebong ?
5. Apa fungsi dibentuknya tim perumus GSMS ?
6. Apakah terdapat perbedaan terhadap kreatifitas seni siswa setelah adanya program GSMS ?
7. Dalam melaksanakan program GSMS apasajakah hambatan seniman saat mengajar ?

C. Siswa

1. Apakah program GSMS berpengaruh terhadap minat bakat siswa ?
2. Apakah siswa memahami apa yang di ajarkan oleh seniman GSMS ?
3. Apakah siswa pernah menampilkan permainan alat musik tradisional di suatu pertunjukkan?
4. Dalam pembelajaran apakah siswa merasa kesulitan saat memainkan alat musik ?